

**IMPLEMENTASI STRATEGI *READING ALOUD* DAN
PEMBERIAN *REWARD* UNTUK MENINGKATKAN
PROSES DAN HASIL BELAJAR BAHASA JAWA
(PTK di Kelas II A MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak,**

Bungkal, Ponorogo Semester Genap

Tahun Pelajaran 2019/2020)

SKRIPSI



Disusun oleh :

VIRDA AYU SEPTIYANINGRUM

NIM : 210616227

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
(PGMI)
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
(FATIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
2020**

ABSTRAK

Septiyaningrum, Virda Ayu. 2020. *Implementasi Strategi Reading Aloud dan Pemberian Reward untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Bahasa Jawa (PTK di Kelas II A MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak, Bungkal, Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020)*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, M.Fathurrahman, M.Pd.I

Kata Kunci: *Reading Aloud, Reward, Proses Belajar, dan Hasil Belajar*

Pembelajaran Bahasa Jawa pada kelas II A MIS Ma'arif Sabilul Muttaqin, Nambak, Bungkal, Ponorogo mengalami permasalahan pada materi *Widyaswara*. Hal tersebut terlihat dari yang disampaikan oleh guru kelas II A MIS Ma'arif Sabilul Muttaqin, yang mengungkapkan bahwa pada materi tersebut masih banyak siswa yang kurang minat dengan pembelajaran Bahasa Jawa, salah dalam membaca dan masih banyak yang belum mampu memahami materi dengan baik. Hal ini diperkuat dengan adanya kegiatan pratindakan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang belum maksimal. Dari 21 siswa kelas II A MIS Ma'arif Sabilul Muttaqin, hanya 10 siswa yang nilainya tuntas KKM. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk perbaikan atas permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Reading Aloud* dan pemberian *Reward*

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *Reading Aloud* dan pemberian *Reward* sebagai upaya dalam meningkatkan proses belajar siswa yang terdiri dari partisipasi dan kemampuan membaca siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh *Kemmis & Taggart* dan akan dilaksanakan sampai III Siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II A MIS Ma'arif Sabilul Muttaqin yang berjumlah 21 siswa. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Reading Aloud* oleh guru pada siklus I mencapai 76,47%. Pada siklus II keberhasilan mencapai 88,23% dan siklus III mencapai 94,11%. Pada partisipasi siswa siklus I mencapai 77,78%, pada siklus II meningkat menjadi 94,44%, dan siklus III yaitu 97,22%. Pada kemampuan membaca siswa siklus I mencapai 80,95%, pada siklus II meningkat menjadi 93,65% dan siklus III yaitu 95,23%. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan prosentase ketuntasan kelas mencapai 61,90% pada siklus II mencapai 85,71%, dan pada siklus III yaitu 95,23%. Hasil tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil saat pratindakan yang ketuntasan siswa hanya mencapai 47,61%.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Virda Ayu Septiyaningrum
NIM : 210616227
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : **IMPLEMENTASI STRATEGI *READING ALOUD* DAN
PEMBERIAN *REWARD* UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN
HASIL BELAJAR BAHASA JAWA (PTK di Kelas II A MI Ma'arif
Sabilul Muttaqin Nambak, Bungkal, Ponorogo Semester Genap Tahun
Pelajaran 2019/2020)**
Nama Pembimbing : M. Fathurahman, M.Pd.I

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 17 April 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo



Syafiq
Dik. M. Syafiq Humaisi, M.Pd
NIP. 198204072009011011



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Virda Ayu Septiyaningrum
NIM : 210616227
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : **IMPLEMENTASI STRATEGI *READING ALOUD* DAN
PEMBERIAN *REWARD* UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN
HASIL BELAJAR BAHASA JAWA (PTK di Kelas II A MI Ma'arif
Sabilul Muttaqin Nambak, Bungkal, Ponorogo Semester Genap Tahun
Pelajaran 2019/2020)**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



M.Fathurahman, M.Pd.I
NIDN. 2010038501

Ponorogo, 17 April 2020

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **VIRDA AYU SEPTIYANINGRUM**
NIM : 210616227
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI STRATEGI READING ALOUD DAN PEMBERIAN REWARD UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR BAHASA JAWA (PTK DI KELAS II A MI MA'ARIF SABILUL MUTTAQIN NAMBAK, BUNGKAL, PONOROGO)**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 29 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 04 Mei 2020

Ponorogo, 12 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196312171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**
2. Penguji I : **MUKHLISON EFFENDI, M.Ag**
3. Penguji II : **M. FATHURAHMAN, M.Pd.I**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Virda Ayu Septiyaningrum
NIM : 210616227
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : **IMPLEMENTASI STRATEGI *READING ALOUD* DAN
PEMBERIAN *REWARD* UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN
HASIL BELAJAR BAHASA JAWA (PTK di Kelas II A MI Ma'arif
Sabilul Muttaqin Nambak, Bungkal, Ponorogo Semester Genap Tahun
Pelajaran 2019/2020)**

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 15 Mei 2020

Penulis



Virda Ayu Septiyaningrum

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Virda Ayu Septiyaningrum

NIM : 210616227

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Penelitian : **IMPLEMENTASI STRATEGI *READING ALOUD* DAN PEMBERIAN *REWARD* UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR BAHASA JAWA (PTK di Kelas II A MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak, Bungkal, Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020)**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 April 2020

Yang Membuat Pernyataan



VIRDA AYU SEPTIYANINGRUM

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin dinamis mengakibatkan adanya situasi masyarakat yang selalu berubah. Situasi masyarakat yang berubah juga mempengaruhi situasi pendidikan pula. Situasi pendidikan yang semula bersifat tradisional menjadi lebih maju. Kemajuan pendidikan haruslah diiringi dengan orientasi pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat. Idealnya, pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, melainkan pendidikan menjadi suatu proses yang mengantisipasi dan membahas masalah-masalah yang selalu berubah di masyarakat pada masa depan. Hal itu sejalan dengan pendapat *Webster New World Dictionary* pendidikan merupakan proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter dan seterusnya,

khususnya lewat persekolahan formal.¹ Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk mendidik siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan hendaknya juga dapat melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi siswanya di masa yang akan datang sehingga kualitas pendidikan dapat ditingkatkan.

Peningkatan relevansi pendidikan dapat diwujudkan secara real melalui pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi atau hubungan yang dirancang oleh guru terhadap siswa pada situasi dan kondisi belajar. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk mengajarkan siswanya mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya

¹ Syaiful Syagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan cetakan ke-Enam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 1.

dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.² Sama seperti pembelajaran yang berlangsung di sekolah, dibutuhkannya peran dari berbagai pihak agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai keinginan, tetapi juga ditemui banyak permasalahan, seperti rendahnya pemahaman siswa terhadap penguasaan materi, kurangnya kreativitas guru, dan proses pembelajaran yang monoton.

Selama ini pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah dasar diorientasikan pada target penguasaan konsep. Kenyataan di lapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa pada umumnya siswa hanya mampu menghafal konsep pada materi yang

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta:Kencana, 2009), 17

diterimanya, tetapi kenyataannya mereka seringkali tidak mengaplikasikan konsep sebagai bahan pemecahan masalah pada kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu, tanggal 13 September 2019 di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin yang beralamatkan di Desa Nambak, Kec. Bungkal, Kab. Ponorogo terdapat kelas yaitu kelas II A yang sedang melaksanakan sebuah pembelajaran Bahasa Jawa yang dalam pembelajarannya menggunakan metode ceramah yang sifatnya teoritis, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman materi pelajarannya. Dampaknya siswa menganggap bahwa pembelajaran Bahasa Jawa adalah pembelajaran yang sulit, tidak menarik sehingga mereka ramai sendiri dan kurang antusias. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh 21 siswa hanya terdapat 10 siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pada Sabtu, 21 September

2019 di kelas tersebut banyak peserta didik yang tidak bisa membaca dengan tepat kosa kata yang benar, sedangkan pada Bahasa Jawa penulisannya berbeda dari cara bacanya. Misal pada tulisan “*Ana*” seharusnya dalam pelafalan atau pengucapan dibaca “*Ono*”, pada tulisan “*Pira*” seharusnya dalam pelafalan atau pengucapan dibaca “*Piro*” dan masih banyak lagi kosa kata yang belum dimengerti pelafalannya. Masih banyak siswa atau peserta didik yang membacanya dari sudut Bahasa Indonesia. Dengan permasalahan tersebut perlu adanya solusi guna membuat suasana belajar menjadi interaktif dan menarik, memperbaiki cara baca peserta didik dengan cara merubah sudut pandang peserta didik dari sudut pandang Bahasa Indonesia ke sudut pandang Bahasa Jawa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran dan juga hasil belajar.

Menurut Kamidjan, Strategi *Reading Aloud* adalah strategi membaca nyaring/keras/bersuara. Kegiatan membaca yang merupakan alat bagi pembaca bersama orang lain untuk menangkap isi yang berupa informasi bagi pengarang.³

Pemberian *Reward* adalah suatu respons yang diberikan oleh guru terhadap perilaku atau perbuatan siswa yang dianggap positif dan menyebabkan kemungkinan berulangnya kembali atau meningkatnya perilaku tersebut.⁴

Adanya penerapan strategi *Reading Aloud* dengan disertai pemberian *Reward* ini diharapkan dapat membangun pembelajaran siswa yang semula pembelajaran serasa monoton menjadi lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan proses belajar siswa sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi. Hal tersebut

³ Andayani, *Metode Pengajaran Membaca*, (Surakarta: UNSPress, 2010), 7.

⁴ Jumanta Hamdaya, *Metodologi Pengajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 9.

dikarenakan strategi *Reading Aloud* dan pemberian *Reward* dirancang dengan lebih memperhatikan cara baca peserta didik, dan proses belajar peserta didik mulai dari partisipasinya didalam kelas dengan suasana yang menyenangkan hingga hasil belajarnya. Dengan latar belakang dan alasan tersebut, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Bahasa Jawa (PTK di Kelas II A MI Ma’arif Sabilul Muttaqin Nambak, Bungkal, Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020)”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Kemampuan membaca peserta didik dalam melafalkan kosa kata yang ada pada pembelajaran Bahasa Jawa masih sangat kurang. Diduga karena kemampuan dan gaya mengajar guru dalam proses penyampaian materi masih terasa abstrak. Apakah dengan menerapkan

strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* dapat meningkatkan kemampuan membaca Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa?

2. Partisipasi peserta didik pada pembelajaran Bahasa Jawa sangat jauh dari harapan. Diduga karena metode dan strategi yang digunakan oleh Guru dalam proses pembelajaran terasa membosankan. Apakah dengan menerapkan strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* dapat meningkatkan partisipasi belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa?
3. Hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan. Diduga karena siswa mengalami kesulitan pemahaman dalam pembelajaran. Apakah dengan menerapkan strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa?

Berdasarkan permasalahan seperti yang telah diungkapkan pada identifikasi masalah di atas, pengkajian pada penelitian ini hanya terbatas pada masalah proses belajar (kemampuan membaca dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran) dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dibatasi dikelas II A yang terdiri dari 21 Siswa dan dibatasi dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi “*Widyaswara, Cerita Cekak*” (Cerita berbahasa Jawa).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan Strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa siswa kelas II A MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak, Bungkal, Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1 Untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* pada mata pelajaran Bahasa Jawa siswa kelas II A MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak, Bungkal, Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020.
- 2 Untuk mengetahui peningkatan proses belajar saat menerapkan strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* pada mata pelajaran Bahasa Jawa siswa kelas II A MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak, Bungkal, Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020.
- 3 Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Jawa melalui strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* pada

siswa kelas II A MI Ma'arif Sabilul Muttaqin
Nambak, Bungkal, Ponorogo Semester Genap
Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini meliputi:

1. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan acuan pembinaan terhadap kinerja para guru.
 - b. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah khususnya bidang pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar.
2. Bagi guru:
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang berharga bagi guru sebagai praktisi di lapangan dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

- b. Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan wawasan profesional dalam mengajar.

3. Bagi Peneliti lain:

- a. Sebagai alternatif dan variasi dalam proses belajar untuk meningkatkan hasil belajar.
- b. Sebagai bahan acuan dalam pengembangan penelitian berikutnya khususnya berkaitan dengan kajian penerapan strategi pembelajaran..

4. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Sebagai bahan acuan dalam pengembangan penelitian.

- b. Mempersiapkan mahasiswa atau calon peneliti lebih matang pada penelitian berikutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini, maka kami mengemukakan sistematika laporan, laporan ini terbagi menjadi Lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari : A. Latar Belakang Masalah, B. Batasan Masalah, C. Rumusan Masalah, D. Tujuan Penelitian, E. Manfaat Penelitian, F. Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan bagian landasan teori yang terdiri : A. Telaah Penelitian terdahulu, B. Landasan Teori, C. Kerangka Berpikir, D. Pengajuan Hipotesis Tindakan.

Bab III merupakan bagian yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari : A.

Objek Penelitian, B. Setting Subjek Penelitian, C. Variabel yang diamati, D. Prosedur Penelitian, E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.

Bab IV merupakan bagian yang membahas tentang hasil penelitian, dalam bab ini dibahas antara lain : A. Gambaran singkat setting lokasi penelitian, B. Penjelasan data per-siklus, C. Proses analisis per-siklus, D. Pembahasan.

Bab V merupakan bagian yang membahas tentang penutup, dalam bab ini dibahas antara lain : A. Kesimpulan, B. Saran, dan Daftar Pustaka

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai strategi *Reading Aloud* juga dilakukan oleh Maspuah dengan judul skripsi “Penerapan Strategi Reading Aloud dan Demonstration dalam Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Q.S Al-Fiil” Skripsi tersebut menunjukkan bahwa strategi *Reading Aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan menghafal dan hasil belajar peserta didik.⁵

⁵ Maspuah dengan judul skripsi “*Penerapan Strategi Reading Aloud dan Demonstration dalam Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Q.S Al-Fiil*” tahun 2015, halaman 87-88.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan strategi *Reading Aloud* dan pada prosesnya juga sama-sama mengidentifikasi kemampuan membaca dan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian, penulis melaksanakan penelitian di kelas rendah yaitu kelas II sedangkan pada penelitian skripsi melakukan penelitian di kelas atas yaitu kelas IV dan penulis juga meneliti bagaimana partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sedangkan pada penelitian skripsi sebelumnya tidak, selain itu penelitian yang dilakukan penulis adalah pada mata pelajaran Bahasa Jawa sedangkan Peneliti skripsi melakukan penelitian pada mata pelajaran PAI.

Skripsi Noviana dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar

Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui strategi *Reading Aloud* dan Resitasi”. Skripsi tersebut menunjukkan bahwa strategi *Reading Aloud* dapat meningkatkan keaktifan siswa, partisipasi dan juga hasil belajar siswa.⁶

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan strategi *Reading Aloud* dan pada prosesnya juga sama-sama mengidentifikasi partisipasi dan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian, penulis melaksanakan penelitian dengan menerapkan *reward* diakhir pembelajaran sedangkan pada skripsi sebelumnya menerapkan resitasi, selain itu penelitian yang dilakukan penulis adalah

⁶ Skripsi Noviana , “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui strategi Reading Aloud dan Resitasi*” Tahun 2015, halaman 67-68.

penelitian pada mata pelajaran Bahasa Jawa sedangkan Peneliti skripsi terdahulu melakukan penelitian pada mata pelajaran PAI.

Skripsi Erna Kartini (2015) dengan judul skripsi “Penerapan Strategi *Reading Aloud*, *Role Reversal Question* dalam Metode Ummi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur’an pada Mata Pelajaran PAI”. Skripsi tersebut menunjukkan bahwa strategi *Reading Aloud* dapat meningkatkan kelancaran siswa dalam membaca huruf, ketelitian siswa dan hasil belajar siswa.⁷

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan strategi *Reading Aloud* dan pada

⁷ Erna Kartini dengan judul skripsi “Penerapan Strategi *Reading Aloud*, *Role Reversal Question* dalam Metode Ummi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur’an pada Mata Pelajaran PAI” tahun 2015, halaman 72-73.

prosesnya juga sama-sama mengidentifikasi hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian, penulis meneliti bagaimana partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sedangkan pada penelitian skripsi sebelumnya meneliti ketelitian siswa, selain itu penelitian yang dilakukan penulis adalah pada mata pelajaran Bahasa Jawa sedangkan Peneliti skripsi terdahulu melakukan penelitian pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, strategi *Reading Aloud* dapat diterapkan dalam beberapa mata pelajaran, khususnya yang membutuhkan perhatian dan bimbingan yang lebih secara eksklusif. Dengan adanya relevansi penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dan keberhasilan dari hasil penelitian-penelitian tersebut akan

memberikan gambaran dan bekal kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menerapkan strategi *Reading Aloud* dalam pembelajaran, hanya saja pada penelitian ini terdapat perbedaan yaitu pembelajaran yang peneliti gunakan adalah pembelajaran Bahasa Jawa dan juga adanya Pemberian *Reward* untuk peserta didik.

B. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi yaitu melaksanakan dan menerapkan.⁸ Implementasi adalah suatu penerapan, dan atau operasionalisasi suatu aktivitas yang berguna mencapai tujuan tertentu.

Implementasi adalah suatu fenomena yang

⁸ Jurnal Ilmiah Didaktika; Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrār Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Vol. XIV, No. 2, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh, Februari 2014, Halaman 415

kompleks yang mungkin bisa atau dapat dipahami sebagai suatu proses sehingga memberikan dampak pada sesuatu yang dilakukan.

Menurut Nurdin dan Usman berpendapat bahwa implementasi itu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi tidak hanya suatu aktivitas tetapi juga suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan suatu aturan tertentu untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.

Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk

mencapai tujuan kegiatan.⁹ Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

Menurut Rimaru, implementasi adalah suatu proses mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.¹⁰ Dimana pelaksana suatu kebijakan melakukan suatu aktifitas atau kegiatan yang sesuai dengan tujuan.

Jadi dapat disimpulkan implementasi adalah sebuah penerapan ataupun pelaksanaan suatu

⁹ Jurnal Edueksos Volume V No 2 Alfian Handina Nugroho,Ratna Puspitasari ,Euis Puspitasari *Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri2 Sumber*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Desember 2016,188-189.

¹⁰Jurnal TIK : Muhammad Dedi Irawan, *Implementasi E-Arsip pada program studi Teknik Informatika*, Vol. 2, No 1, Tahun 2018, halaman 67.

rencana yang telah disusun dengan sistematis yang memiliki tujuan tertentu.

2. Strategi *Reading Aloud*

a. Pengertian strategi *Reading Aloud*

Menurut J.R David strategi dapat di artikan sebagai *a plan, method, or series activities designed to achieves a particular educational goal*. Sedangkan pembelajaran adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹¹ Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2008), 129.

diartikan sebagai perencanaan yang berisikan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹²

Reading Aloud adalah strategi membaca dengan keras. Manfaat dari membaca suatu teks dengan keras dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merangsang diskusi. Strategi ini mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif. Strategi *Reading Aloud* adalah strategi yang dapat membantu pesdik dalam berkonsentrasi, mengajukan

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*,126.

pertanyaan, dan menggugah diskusi.¹³

Reading Aloud adalah strategi dimana guru mengatur waktu untuk membaca secara oral pada siswa secara konsisten diatas tingkat membaca mandiri siswa dan tingkat mendengarkan siswa.¹⁴

Menurut Resmi, *Reading Aloud* adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kemampuan membaca dan menyimak. Dengan membaca nyaring seluruh siswa dapat mendengar dan menyimak bahan bacaan sehingga ketika temannya membaca akan tahu

¹³ Hisyam Zaini. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta:CTSD UIN SUKA Yogyakarta,2008), 43.

¹⁴ Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 2, nomor 2, Oktober 2012 : Luh Ketut Sri Widhiasih yang berjudul *Strategi Membaca Nyaring Disekolah Dasar*, hal 98.

kesalahannya.¹⁵ Menurut Kamidjan, Strategi *Reading Aloud* adalah strategi membaca nyaring/keras/bersuara. Kegiatan membaca yang merupakan alat bagi pembaca bersama orang lain untuk menangkap isi yang berupa informasi bagi pengarang.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan strategi *Reading Aloud* adalah strategi yang digunakan untuk membaca suatu teks bacaan dengan suara yang nyaring dan keras sehingga setiap kata yang diucapkan oleh pembaca itu jelas. Penerapan Strategi *Reading Aloud* pada anak usia MI sama halnya penerapannya pada Mahasiswa,

¹⁵ Jurnal Seminar Nasional Royal , Sumatera Utara, 3 September 2018 : Chery Julida Panjaitan yang berjudul *Meminimalisir Kesulitan Membaca dengan Metode Reading Aloud pada siswa MIN 1 Langsa*, hal 2.

¹⁶ Andayani, *Metode Pengajaran Membaca*, (Surakarta: UNSPress, 2010), 7.

peserta didik atau siswa yang berada ditingkat SMP, SMA. Penerapannya meliputi siswa diberikan sebuah teks untuk dibaca dengan keras sehingga mampu menimbulkan pertanyaan-pertanyaan untuk diskusi ataupun untuk dibahas terkait kesalahannya dalam membaca.

Pentingnya strategi *Reading Aloud* untuk anak MI yaitu agar anak-anak usia dasar dapat mendengar dan menyimak dengan jelas apa yang telah dibaca oleh temannya sehingga anak-anak dapat menemukan kesalahannya dalam membaca dan membenarkannya. Hal tersebut sejalan dengan penerapan strategi *Reading Aloud* pada pembelajaran Bahasa Jawa yaitu dimana siswa membaca dengan bersuara

nyaring sehingga siswa atau peserta didik dapat belajar mengucapkan bunyi-bunyi bahasa jawa yang dipelajarinya dengan benar.

b. Langkah-Langkah strategi *Reading Aloud*

- 1) Pilihlah satu teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras. Usahakan teks tersebut tidak terlalu panjang.
- 2) Berikan kopian teks pada peserta didik. Beri tanda pada poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan.
- 3) Bagi teks dengan paragraf atau yang lain.
- 4) Undang beberapa peserta didik untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda.

- 5) Ketika bacaan berlangsung, berhentilah pada beberapa tempat untuk menekan arti penting poin-poin tertentu untuk bertanya atau memberikan contoh.
- 6) Akhiri proses dengan bertanya kembali kepada peserta didik apa yang ada didalam teks.¹⁷

c. Manfaat strategi *Reading Aloud*

Siswa dapat belajar mengucap bunyi-bunyi bahasa yang dipelajarinya, tetapi juga belajar mengucapkan kelompok kata, kalimat dan bahkan mengucapkan suatu wacana utuh dengan benar melalui membaca nyaring. Adapun manfaat bagi peserta didik yang berperan sebagai pendengar, yaitu

¹⁷ Hisyam Zaini. *Strategi Pembelajaran Aktif* . (Yogyakarta: CTSD UIN SUKA Yogyakarta, 2008), 43.

siswa dapat meningkatkan kosa kata mereka dengan cara mendengarkan kata-kata yang terkandung dalam wacana yang dibacakan.¹⁸

d. Kelebihan dan kelemahan strategi *Reading Aloud*

Kelebihan strategi *reading Aloud* ini yaitu meliputi siswa lebih mudah dalam memahami materi, dan guru juga bisa lebih mudah memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dibaca.

Kekurangannya siswa terfokus dalam materi dan pertanyaan yang diberikan guru, serta pengalaman hanya dari materi bacaan dan tidak ada pengembangan dalam berfikir anak.

¹⁸ Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 2, nomor 2, Oktober 2012 :
Luh Ketut Sri Widhiasih yang berjudul *Strategi Membaca Nyaring Disekolah Dasar*, hal 99.

3. Pemberian *Reward*

a. Pengertian *Reward*

Reward atau penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasi dirinya. Adapun yang mengatakan bahwa *reward* itu berupa penguatan. Menurut Asep Herry Hernawan dalam buku Keterampilan Dasar Mengajar penguatan atau *reward* pada dasarnya merupakan suatu respons yang diberikan oleh guru terhadap perilaku atau perbuatan siswa yang dianggap positif dan menyebabkan kemungkinan berulangnya kembali atau meningkatnya perilaku tersebut.¹⁹

¹⁹ Jumanta Hamdaya, *Metodologi Pengajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 9.

Reward adalah sebuah perangsang, situasi, atau pernyataan lisan yang bisa menghasilkan kepuasan atau menambah kemungkinan suatu perbuatan yang telah dipelajari.²⁰ *Reward* dipandang sebagai sebuah penguatan positif (*reinforcement*) untuk memunculkan suatu perilaku positif dan sebagai bentuk apresiasi atas sebuah tindakan positif yang telah dilakukan.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Reward* adalah segala sesuatu bentuk penghargaan yang menyenangkan perasaan dan menggairahkan kemauan siswa karena

²⁰ Jurnal UNESA Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Jasmani, Volume 1, nomor 2 Tahun 2013 : Rengga Indrawati yang Berjudul *Peningkatan Perilaku Disiplin melalui Pemberian Reward dan Punishment Dalam pembelajaran penjasorkes pada kelas XII IPS I SMA Negeri 1 Lamongan*, hal 305.

²¹ Jurnal Modeling: Program Studi PGMI, Ni'mah Afifah, *Reward Dan Punishment Bagi Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia MI*, Universitas Alma Ata Yogyakarta, Volume 4, Nomor 2, September 2017, Halaman 223.

dapat memotivasi belajar peserta didik yang baik dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar senang melakukan hal yang baik dan terpuji.

Pentingnya pemberian *Reward* untuk anak MI adalah sebagai alat pendorong motivasi internal untuk meningkatkan hasil belajarnya, menjadikan siswa belajar lebih aktif, kompetitif dan melakukan repesif (tindakan) yang positif.

b. Macam-macam *Reward*

Reward dibagi menjadi dua yaitu verbal dan non verbal. Berikut adalah macam-macam bentuk *reward* :

- 1) Verbal yaitu penguatan yang paling sederhana digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dikatakan sederhana

karena menggunakan kata-kata atau kalimat saja. Bentuk penguatan ini bisa berupa kata-kata atau kalimat pujian, dukungan, pengakuan, atau dorongan yang dapat menguatkan tingkah laku dan penampilan siswa.

- 2) Non Verbal yaitu bisa ditunjukkan dengan cara seperti raut muka, gerakan atau isyarat badan, gerak mendekati siswa, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, simbol atau tanda dan penguatan dengan barang atau benda.²²

Pemberian penghargaan atau *Reward* seperti nilai, hadiah, dan sebagainya mungkin efektif bagi sebagian siswa (biasanya bagi anak kecil) tetapi metode ini

²² Jumanta Hamdaya. *Metodologi Pengajaran.*(Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 90.

harus digunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetisi namun demikian penggunaan metode ini dapat melahirkan motivasi internal.²³

4. Proses Belajar

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa latin “*processus*” yang berarti “berjalan kedepan” sedangkan menurut KBBI sebagaimana dikutip Sobur Proses adalah 1) runtutan perubahan peristiwa dalam perkembangbiakan sesuatu. 2) rangkaian tindakan pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk, 3) perkara dipengadilan-pengadilan. Jadi, proses bukan merupakan tujuan yang ingin dicapai namun sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

²³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 324.

Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang untuk memperoleh penguasaan dan informasi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik melalui proses interaksi antara individu dengan lingkungan digunakan dengan mendeskripsikan perubahan potensi perilaku yang berasal dari pengalaman sehingga dapat menyebabkan munculnya perubahan perilaku yang bersifat positif.

Dari pengertian dua kata tersebut yaitu proses dan belajar maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses belajar adalah tahapan perubahan perilaku secara kognitif, secara afektif dan secara psikomotorik yang terjadi pada diri peserta didik atau diri seseorang.²⁴

²⁴ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini. *Belajar dan pembelajaran* (Yogyakarta: Teras. 2012), 266.

5. Kemampuan Membaca

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Kemampuan berarti kecakapan atau kesanggupan, dan membaca adalah melihat serta melafalkan apa yang tertulis. Membaca secara istilah adalah keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain. membaca merupakan suatu proses aktif yang bertujuan dan memerlukan strategi. Hal ini didukung oleh beberapa definisi misalnya menurut Hodgson membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis mulai dari media bahasa tulis dalam hal ini membaca selain sebagai suatu proses juga bertujuan. Depdikbud menuliskan bahwa membaca ialah proses pengolahan bacaan secara

kritis kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu dan penilaian terhadap keadaan nilai fungsi dan dampak bacaan itu. Definisi ini sesuai dengan pembaca pada tingkat lanjut mungkin membaca kritis dan membaca kreatif.

Lerner berpendapat bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak yang berada di sekolah dasar atau permulaan tidak memiliki kemampuan membaca maka anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam belajarnya atau dalam mempelajari berbagai bidang di kelas-kelas selanjunya.²⁵

²⁵ Varia nihayatus Saadah, Jurnal Fakultas Psikologi, Volume 1, No 1, Juli 2013 : Baria Nihayatus Saadah berjudul *Pengaruh*

Jadi dapat disimpulkan kemampuan membaca adalah kesanggupan dalam pengucapan dan pemahaman suatu simbol tertulis melalui proses sensori atau juga ingatan. Selain itu bisa didefinisikan kemampuan membaca adalah kecepatan dan juga ketepatan seseorang dalam memahami sebuah tulisan.

6. Partisipasi Belajar

Partisipasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pengikutsertaan. Selain itu partisipasi adalah hal turut serta dalam suatu kegiatan. Menurut Tjokrowinoto partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan

bersama bertanggungjawab terhadap tujuan tersebut.

Partisipasi belajar adalah keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Partisipasi siswa dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat disimpulkan partisipasi belajar adalah keikutsertaan peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran.

7. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti, yaitu: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) Pendapatan atau perolehan. Sedangkan belajar adalah perubahan

tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²⁶

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktifitas belajar.

Dari beberapa teori hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik

²⁶ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal 408.

setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward*.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Menurut Kingsley hasil belajar terbagi menjadi tiga yaitu 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Setiap golongan bisa diisi dengan bahan yang ditetapkan oleh kurikulum sekolah.²⁷

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Bloom *et.al* hasil belajar dalam pengajaran harus

²⁷ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 15.

mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁸

Menurut Hilgard hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²⁹

Menurut Robert M. Gagne hasil belajar yang dibentuk untuk proses pembelajaran itu ada lima³⁰ yaitu : 1) keterampilan intelektual 2) strategi kognitif 3) informasi verbal 4)

²⁸ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*,... 15.

²⁹ Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume 2, Nomor 3, November 2012, *Pengaruh Blanded Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar*, hal 372.

³⁰ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Alfabeta,2014), 14.

keterampilan gerak dan 5) sikap.³¹ Hasil belajar adalah suatu hasil capaian dari semua pembelajaran yang telah dilakukan oleh seorang siswa atau peserta didik.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. Dengan membandingkan antara tingkah laku sebelum dengan sesudah melaksanakan belajar dapat ditentukan seberapa besar hasil belajar yang dicapai seseorang. Hasil belajar seseorang dapat

³¹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 118.

ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku yang ditampilkan dan dapat diamati antara sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar. Jadi Hasil belajar adalah merupakan penilaian hasil-hasil kegiatan belajar pada diri siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar.

8. Pembelajaran Bahasa Jawa.

Pembelajaran adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.³²

*Bahasa Daerah, mliginipun basa Jawi
dipunlestariaken jalaran anggadhahi paedah*

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), 129.

*utawi jejibahan minangka; 1) Lambang Kebanggaan daerah, 2) lambang identitas (jatidirinipun)daerah, 3) sarana kangge sesrawungan wonten ing kulawarga lan wonten ing bebrayan agung.*³³ (bahasa daerah utamanya bahasa Jawa, harus dilestarikan sebab memiliki manfaat sebagai; 1) lambang kebanggaan dari daerah itu sendiri, 2) lambang identitas daerahnya dan 3) sebagai sarana untuk bercakap dilingkup keluarga dan dilingkup Masyarakat). Bahasa Jawa adalah bahasa Ibu terutama bagi penduduk di propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Masyarakat Jawa menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi. Masyarakat Jawa dituntut untuk menggunakan bahasa Jawa secara

³³ Imam Sutardjo, *Kawruh Basa Saha Kasustran Jawi*, (Solo: Buku Tujju, 2013), 12.

tepat, sesuai dengan kedudukan seseorang, status sosial, martabat, dan umur.

Saputro menyatakan bahwa kata-kata atau bahasa yang ditunjukkan pada orang lain itu yang disebut *unggah-ungguhing basa* yang terbagi menjadi tiga, yaitu bahasa *ngoko*, bahasa *madya* dan bahasa *krama*.³⁴ Masing-masing mempunyai makna dan tata krama yang mendalam.

Sabdawara menyatakan bahwa bahasa Jawa dapat digunakan sebagai wahana pembentukan budi pekerti dan sopan santun karena kaya dan lengkap dengan perbendaharaan kata sebagai bahasa yang meliputi: fungsi, aturan atau norma kebahasaan, variasi atau tingkatan bahasa, etika

³⁴ Jurnal Universitas Muria Kudus, *Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Di Sekolah Dasar*. Yulianti, Indah., Isnani, Ani., Zakkiiyah, Ayu Lailatuz., Hakim, Jelita, 2018 hal 161

dan nilai-nilai budaya yang tinggi dengan segala peran fungsinya.³⁵ Bahasa Jawa memiliki fungsi komunikatif yang berperan sebagai tempat atau sarana untuk mengenalkan nilai-nilai luhur, dan sopan santun dengan mengenali batas-batas serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sehingga nilai sopan santun dapat membentuk pribadi seseorang Sabdawara.

Trisnani menyampaikan beberapa ajaran atau prinsip bahasa Jawa, antara lain prinsip '*wong Jowo nggone sewu*', '*dhupak bujang esem mantra, semu bupati* dan *sasmita narendra*' prinsip ini yang menyiratkan nilai-nilai sopan santun dan dapat diartikan bahwa ketika

³⁵ Jurnal Universitas Muria Kudus, *Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Di Sekolah Dasar* . Yulianti, Indah., Isnani, Ani., Zakkiyyah, Ayu Lailatuz., Hakim, Jelita, 2018...., 162.

berkomunikasi, orang Jawa akan memandang terhadap siapa yang ia ajak berbicara.³⁶

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran Bahasa Jawa adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru serta pertukaran informasi antara peserta didik dan guru yang bertujuan untuk agar peserta didik belajar tentang Bahasa Jawa.

C. Kerangka Berpikir

Seiring dengan banyaknya materi Bahasa Jawa yang sulit dipahami, guru harus mampu mengolah kelas, mengolah pembelajaran sekondusif mungkin dengan cara pada prosesnya guru bisa menerapkan sebuah strategi pembelajaran, salah satunya yaitu strategi

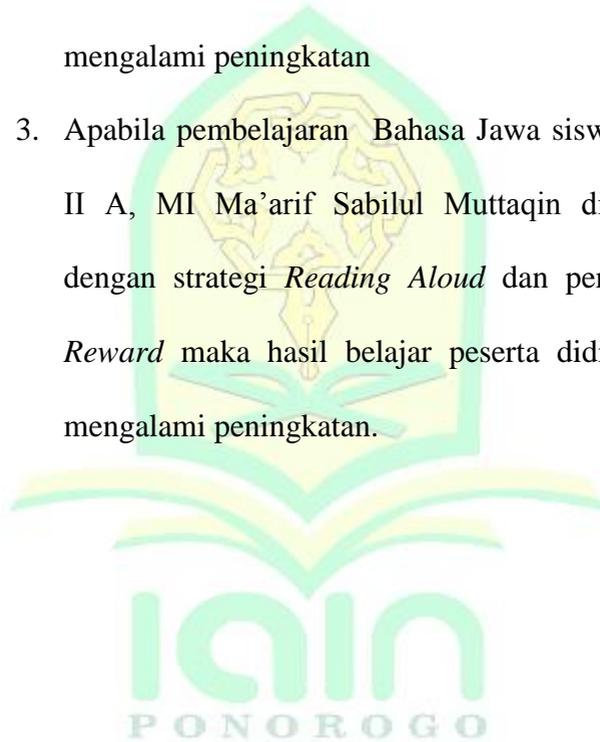
³⁶ Jurnal Universitas Muria Kudus, *Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Di Sekolah Dasar* . Yulianti, Indah., Isnani, Ani., Zakkiiyah, Ayu Lailatuz., Hakim, Jelita, 2018., 162.

Reading Aloud. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah paham, mengerti dan tidak hanya sekedar tahu serta menjadikan siswa memiliki aktivitas belajar yang tinggi juga mendapat hasil belajar yang baik dan membanggakan. Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan bahwa strategi *Reading Aloud* pada materi cerita pendek/ *cerito cekak* pembelajaran Bahasa Jawa dapat meningkatkan proses serta hasil belajar siswa atau peserta didik.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

1. Apabila pembelajaran Bahasa Jawa siswa kelas II A, MI Ma'arif Sabilul Muttaqin diajarkan dengan strategi *Reading Aloud* dan pemberian *Reward* maka kemampuan membaca peserta didik akan mengalami peningkatan

2. Apabila pembelajaran Bahasa Jawa siswa kelas II A, MI Ma'arif Sabilul Muttaqin diajarkan dengan strategi *Reading Aloud* dan pemberian *Reward* maka partisipasi peserta didik akan mengalami peningkatan
3. Apabila pembelajaran Bahasa Jawa siswa kelas II A, MI Ma'arif Sabilul Muttaqin diajarkan dengan strategi *Reading Aloud* dan pemberian *Reward* maka hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah peningkatan proses belajar dan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Jawa melalui penerapan strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* di kelas II MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak, Bungkal, Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Setting Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas II A MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak, Bungkal, Ponorogo. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IIA MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak, Bungkal, Ponorogo yang berjumlah 21 siswa yang meliputi 10 laki-laki dan 11 perempuan.

Subjek Pelaku PTK adalah Mahasiswa GMI Semester VIII program studi PGMI IAIN Ponorogo yang melaksanakan penelitian di MI Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo.

C. Variabel Yang Diamati

Pada penelitian Tindakan Kelas variabel yang diamati adalah :

- (1) Kemampuan membaca dan Partisipasi Belajar peserta didik (Variabel Proses)
- (2) Hasil belajar Peserta didik (Variabel Hasil)

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dirancang untuk memperbaiki mutu

praktik pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto menyatakan bahwa PTK termasuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.³⁷

Penelitian tindakan kelas adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu³⁸ misalnya hasil belajar.

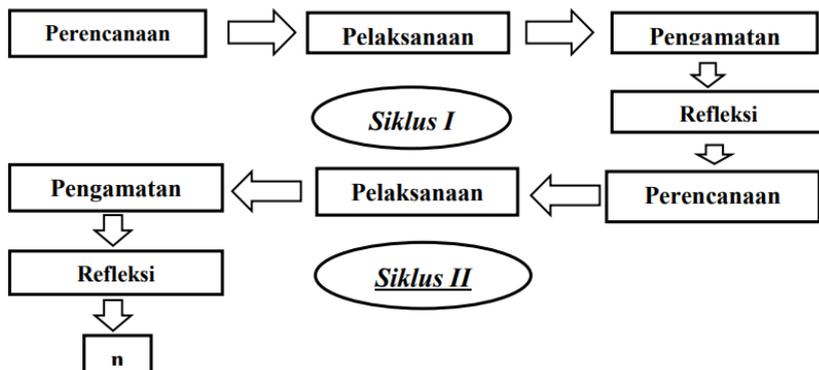
Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menggunakan model siklus yang

³⁷ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 9.

³⁸ *Ibid.*, 9.

dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Dalam penelitian tindakan kelas ini ada 4 tahapan dalam siklus yaitu tahap perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan tindakan, dilakukan penentuan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Tahap ke-2 yaitu pelaksanaan tindakan di kelas merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Tahap ke-3 yaitu pelaksanaan kegiatan pengamatan. Tahap ke-4 yaitu refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan

kembali apa yang sudah dilakukan atau yang sudah terjadi.³⁹.



Gambar Model Siklus *Kemmis & Taggart*

Penelitian dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* ini dilaksanakan selama 3 (tiga) siklus. Hal tersebut dikarenakan apabila hanya 2 siklus ditakutkan hasil belajar yang diperoleh masih belum maksimal, sehingga peneliti mengambil satu

³⁹ Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *PTK Penelitian Tindakan Kelas – Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta:ANDI, 2018), 4.

Kompetensi Dasar pada materi Bahasa Jawa kelas II yang dikembangkan menjadi enam indikator.

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus yang masing-masing meliputi 4 tahap yaitu: merencanakan – melakukan tindakan – mengamati - merefleksi. Dari pengamatan refleksi akan diperoleh informasi tentang kelebihan dan kekurangan selama proses pelaksanaan siklus I. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai pedoman oleh peneliti dalam menentukan perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti bersama dengan guru kelas

merancang persiapan pelaksanaan tindakan yang akan diterapkan pada tiap siklus.

Perencanaan tindakan meliputi:

- 1) Menetapkan rancangan pembelajaran pokok bahasan materi yang diterapkan di kelas sebagai tindakan dalam siklus I.
- 2) Menyusun skenario pembelajaran melalui RPP.
- 3) Membuat instrumen untuk mendokumentasikan serta
- 4) menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Actuating*)

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam

perencanaan yaitu melaksanakan proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* secara verbal. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: (1) Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa, (2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, yang dilakukan peneliti sebagai guru adalah mencontohkan posisi dan cara membaca yang baik, (3) Mengecek pemahaman dengan cara menanyai maksud dari apa yang dibaca siswa dan memberikan umpan balik, (5) memberikan latihan berupa soal tes.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan (observasi) terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Instrumen yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yaitu berupa pedoman observasi untuk guru dan pedoman observasi aktivitas siswa. Setiap akhir pertemuan, siswa diberikan tes untuk mengukur tingkat pemahaman mereka.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan dari hasil pengamatan pada pembelajaran, terhadap proses dan hasil belajar siswa diperoleh informasi tentang kelebihan dan kekurangan pada siklus I. Hasil refleksi ini digunakan sebagai pedoman oleh peneliti dalam

merevisi kelemahan-kelemahan skenario pembelajaran I dan digunakan sebagai acuan pada skenario pembelajaran pada siklus ke II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti bersama dengan guru kelas merancang persiapan pelaksanaan tindakan yang akan diterapkan pada tiap siklus.

Perencanaan tindakan meliputi:

- 1) Menetapkan rancangan pembelajaran pokok bahasan materi yang diterapkan di kelas sebagai tindakan dalam siklus I.
- 2) Menyusun skenario pembelajaran melalui RPP.

- 3) Membuat instrumen untuk mendokumentasikan serta
- 4) Menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Actuating*)

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan yaitu melaksanakan proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* secara non-verbal. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: (1) Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa, (2) Menyimak apa yang sedang dibaca oleh peserta didik serta memberikan masukan apabila terjadi kesalahan saat

membaca (3) Mengecek pemahaman dengan cara menanyai maksud dari apa yang dibaca siswa dan memberikan umpan balik, (5) memberikan latihan berupa soal tes.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan (observasi) terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Instrumen yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yaitu berupa pedoman observasi untuk guru dan pedoman observasi aktivitas siswa. Setiap akhir pertemuan, siswa diberikan tes untuk mengukur tingkat pemahaman mereka.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan dari hasil pengamatan pada pembelajaran, terhadap proses dan hasil belajar siswa diperoleh informasi tentang kelebihan dan kekurangan pada siklus II.

Hasil refleksi ini digunakan sebagai pedoman oleh peneliti dalam merevisi kelemahan-kelemahan skenario pembelajaran II dan digunakan sebagai acuan pada skenario pembelajaran pada siklus ke III.

3. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti bersama dengan guru kelas merancang persiapan pelaksanaan tindakan

yang akan diterapkan pada tiap siklus.

Perencanaan tindakan meliputi:

- 1) Menetapkan rancangan pembelajaran pokok bahasan materi yang diterapkan di kelas sebagai tindakan dalam siklus

I.

- 2) Menyusun skenario pembelajaran melalui RPP.
- 3) Membuat instrumen untuk mendokumentasikan serta
- 4) menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Actuating*)

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan yaitu melaksanakan proses

belajar mengajar dengan menerapkan strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* secara non verbal. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: (1) Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa, (2) Menyimak apa yang sedang dibaca oleh peserta didik serta memberikan masukan apabila terjadi kesalahan saat membaca (3) Mengecek pemahaman dengan cara menanyai maksud dari apa yang dibaca siswa dan memberikan umpan balik, (5) memberikan latihan berupa soal tes. (6) Memberikan *reward* kepada siswa yang aktif berpartisipasi, membaca dengan baik dan benar, serta memiliki nilai yang baik pada tes siklus I dan siklus II. Namun

tetap ada *reward* untuk seluruh anak hanya saja bentuk *reward*-nya berbeda.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan (observasi) terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Instrumen yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yaitu berupa pedoman observasi untuk guru dan pedoman observasi aktivitas siswa. Setiap akhir pertemuan, siswa diberikan tes untuk mengukur tingkat pemahaman mereka.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan dari hasil pengamatan pada pembelajaran siklus ke III terhadap proses dan hasil belajar siswa, diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa

sehingga diharapkan memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan.

E. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mencatat hasil observasi selama penelitian dilaksanakan. Pedoman observasi diisi oleh observer/ pengamat dan digunakan untuk mengetahui penerapan strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* serta aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Soal Tes

Soal tes merupakan soal tertulis yang diberikan kepada siswa di setiap akhir pertemuan pada masing-masing siklus

tindakan. Soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang datanya digunakan sebagai acuan untuk refleksi tindakan penelitian.

F. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	√															
2	Penyusunan Proposal		√	√	√												
3	Ujian Proposal					√											
4	Revisi Proposal						√										
5	Persiapan Penelitian Mempersiapkan : ➢ RPP ➢ Lembar Observasi							√	√								
6	Pelaksanaan Siklus I Materi : ➢ <i>Njaga Karukunan</i> ➢ Evaluasi												√				
7	Analisis Siklus I											√	√				
8	Pelaksanaan Siklus II Materi : ➢ Sekolahku ➢ Evaluasi													√			
9	Analisis Siklus II														√		
10	Pelaksanaan Siklus III Materi : ➢ <i>Kulina Urip Resik Lan Sehat</i> ➢ Evaluasi															√	
11	Analisis Siklus III																√
12	Pengolahan Data													√	√	√	
13	Penyusunan Laporan													√	√	√	√

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran singkat seting lokasi penelitian

Sekolah MIS Ma'arif Sabilul Muttaqin adalah sekolah swasta pada jenjang dasar yang berada di Jl. Hasanudin No. 20 Dukuh Karang Tengah Kulon, Desa Nambak, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1971. Dan mendapat pengesahan secara resmi oleh Kemenag RI pada tahun 2013 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 11235020016.

MIS Ma'arif Sabilul Muttaqin memiliki Pendidik berjumlah 17 guru, 2 diantaranya sudah PNS. Kepala sekolah MIS Ma'arif Sabilul Muttaqin bernama Bapak Jemarin. Jumlah kelas yang dimiliki MIS Ma'arif Sabilul Muttaqin adalah 9 kelas yang meliputi kelaas 1A, 1B, 2A, 2B, 3, 4, 5A, 5B, dan

kelas 6. Jumlah siswa keseluruhan yaitu ada 184 siswa. Penelitian yang peneliti lakukan berada di kelas 2A, Wali kelas dari Kelas 2A bernama Bu Husnul Khotimah, kelas 2A terdiri dari 21 siswa.

B. Penjelasan Kegiatan Per-Siklus

1. Siklus I

Tindakan dalam siklus I ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yaitu pada tanggal 24 Februari 2020. Pada siklus I langkah-langkah yang dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dibantu oleh guru kelas sebagai observer dan dokumenter. Secara rinci kegiatan pada siklus I dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan pratindakan, peneliti berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan merencanakan perbaikan mutu pembelajaran. Pada tahap ini, ada beberapa langkah yang dipersiapkan peneliti dalam merencanakan kegiatan siklus I yang meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang langkah-langkah kegiatan pembelajarannya sesuai dengan strategi *Reading Aloud* yang digunakan sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan.

- 2) Mempersiapkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan soal tes hasil belajar.
- 3) Menyusun instrumen penilaian yang dibutuhkan berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru, dan lembar observasi partisipasi siswa.
- 4) Menyiapkan sarana dan fasilitas pendukung untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pertemuan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 24 Februari 2020 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di jam pelajaran ke 1-2. Guru kelas bersama peneliti masuk ke dalam kelas bersama-sama. Guru kelas bertindak sebagai observer dan dokumenter mengambil posisi di kelas bagian

belakang. Sedangkan peneliti bertindak sebagai guru mengambil posisi di depan kelas dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Pra Kegiatan:

Pertemuan diawali dengan guru memberikan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa. Setelah itu melakukan pembiasaan yaitu melafalkan surat-suara pendek. Selanjutnya guru melakukan presensi.

Kegiatan Awal:

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menggali pengetahuan siswa berkaitan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya tentang *Widyaswara*. Guru

memberikan pertanyaan terkait apa saja yang mereka ketahui tentang *Widyaswara*.

Kegiatan Inti:

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melaksanakan tahap pertama dalam langkah-langkah strategi *Reading Aloud*, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa. Siswa diberikan pertanyaan tentang apa saja yang ada didalam *Widyaswara*, kemudian seorang siswa ada yang menjawab *a miring, a jejeg, o miring, o jejeg, e miring* dan lain-lain. Kemudian guru juga memberikan pertanyaan apa manfaat dari mempelajari materi *Widyaswara*. Tanya jawab ini bertujuan untuk mengaitkan informasi yang telah mereka dapatkan dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu, dengan

adanya tanya jawab ini siswa akan lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya guru dan siswa melaksanakan kegiatan tahap kedua yaitu siswa diberi materi seputar *Widyaswara* dan diberi penjelasan oleh guru tentang cara baca, pelafalan yang ada di *Widyaswara*. Kemudian siswa memperhatikan dan mendengarkan apa yang sedang disampaikan oleh guru.

Tahap ketiga yaitu Siswa diberikan lembar cerita atau bacaan tentang materi "*Njaga Karukunan*". Siswa diminta untuk membaca cerita dengan keras secara bergiliran dengan ketentuan minimal 2 paragraf. Pada tahap ini strategi *reading aloud* digunakan. Ketika siswa membaca bacaan dan siswa

lainnya menyimak, guru berkeliling untuk melihat partisipasi atau keikutsertaan siswa. Selain melihat partisipasi atau keikutsertaan siswa siswa, guru juga memberikan dampingan bimbingan kepada siswa yang membacanya masih keliru. Guru memberikan penguatan (*reward* secara verbal) atau membenaran. Setiap siswa yang selesai membaca walaupun cara membacanya masih ada yang keliru, guru tetap memberikan apresiasi kepada siswa berupa pemberian tepuk tangan (*reward* secara verbal). Setelah semua siswa selesai mendapat giliran untuk membaca, guru bersama dengan siswa membahas bersama inti dari cerita tersebut.

Kegiatan Akhir :

Tahap selanjutnya yaitu tahap keempat ini dan sekaligus tahap terakhir, guru memberikan soal kepada siswa berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Pada tahap ini guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa ketika mengerjakan soal. Siswa diminta untuk mengerjakan secara mandiri. Siswa diberikan soal untuk mengecek pemahaman siswa. Pada tahap ini juga terlihat sudah mulai banyak siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar. Tahap ini sekaligus sebagai evaluasi pembelajaran pada siklus ini. Pada tahap ini, hasil pekerjaan siswa dijadikan sebagai hasil belajar pada siklus I.

c. Observasi (*observing*)

Observasi pada siklus I ini dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran

berlangsung. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1) Observasi penerapan Strategi

Reading Aloud

Analisis data keterlaksanaan strategi pembelajaran *Reading Aloud* diperoleh dari pedoman observasi penerapan model pembelajaran *Reading Aloud* saat pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan model *Reading Aloud*, hasil observasi dianalisis dengan membuat presentasi sebagai berikut.

Keberhasilan tindakan guru =

$$\frac{\Sigma \text{ skor perolehan guru}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Σ skor perolehan : jumlah skor yang diperoleh berdasarkan jawaban “Ya”

Σ skor maksimal : jumlah skor keseluruhan dari jawaban “Ya”

Setiap jawaban “Ya” akan mendapatkan skor 1 sedangkan jawaban “Tidak” mendapatkan skor 0.

Data pelaksanaan streategi *Reading Aloud* diperoleh dari panduan observasi tindakan guru. Data pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Penerapan model siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Nilai
1.	Apersepsi	
	a. Guru bertanya kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari bersama sebelumnya b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar kegiatan pembelajaran	1 0
	Kegiatan Tahap 1 (Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa)	
	a. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang diketahui siswa mengenai pengucapan bahasa Jawa yang benar (<i>Swara jejeg, miring</i>)	1

2	b. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegunaan mempelajari pengucapan bahasa Jawa yang benar (<i>Swara jejeg, miring</i>) dalam kehidupan sehari-hari. (Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa)	1
	c. Siswa menyimak arahan guru mengenai pembelajaran yang akan di laksanakan oleh siswa.	1
	d. Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi pengucapan Bahasa Jawa yang benar (<i>Swara jejeg, miring</i>)	1
3	Kegiatan Tahap 2 (Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan)	
	a. Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi pengucapan Bahasa Jawa yang benar (<i>Swara jejeg, miring</i>)	1
	b. Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.	1
	c. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.	1
4	Kegiatan Tahap 3 (Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik)	
	a. Siswa menyelesaikan tugas (Membaca nyaring bacaan yang telah disediakan) yang diberikan oleh Guru. Guru dapat memberikan bimbingan atau penguatan kepada siswa	1
	b. Siswa mendapatkan sesuatu sebagai reward lainnya	1
5	Kegiatan Tahap 4	
	a. Siswa menerima soal dari guru.	1
	b. Siswa menyelesaikan soal tersebut secara mandiri.	1
	Kegiatan Penutup	
	a. Penarikan kesimpulan bersama siswa	0
	c. Evaluasi pembelajaran	1

	d. Refleksi pembelajaran	0
	e. Follow up	0
	Jumlah	13

2) Proses belajar siswa

Proses belajar yang dimaksud meliputi partisipasi siswa dan kemampuan membaca siswa, dan akan dijabarkan sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus I

Untuk mengetahui hasil partisipasi siswa saat menggunakan strategi pembelajaran *Reading Aloud*, data hasil observasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Keberhasilan partisipasi} = \frac{\Sigma \text{ skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Σ skor yang diperoleh : jumlah skor yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran.

Σ skor maksimal : jumlah keseluruhan skor dari seluruh aspek.

Data hasil aktivitas siswa diperoleh dari panduan observasi partisipasi siswa. Data partisipasi siswa pada siklus I sebagai berikut:

Kriteria	Indikator (perilaku siswa)	Kriteria			
		4	3	2	1
Partisipasi belajar siswa	Memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru	√			
	Semua siswa turut serta melakukan kegiatan belajar		√		
	Tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya		√		
	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran		√		
	Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya		√		

Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	√		
Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	√		
Aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya (siswa mengerjakan tugasnya sendiri)	√		
Berusaha memecahkan persoalan sendiri	√		

Tabel 4.2 data partisipasi siswa siklus I

b) Kemampuan Membaca Siswa

Siklus I

Untuk mengetahui hasil kemampuan baca siswa saat menggunakan strategi pembelajaran *Reading Aloud*, data hasil observasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KM = \frac{\Sigma \text{ skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Σ skor yang diperoleh : jumlah skor yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran.

Σ skor maksimal : jumlah keseluruhan skor dari seluruh aspek.

Data hasil kemampuan membaca siswa diperoleh dari panduan observasi kemampuan membaca siswa. Data kemampuan membaca siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kemampuan Membaca siklus I

No	Nama Siswa	Kriteria		
		3	2	1
1	Abriyan Kanza	√		
2	Adi W		√	
3	Akesen N	√		
4	Alvian K	√		
5	Ambar A		√	
6	Amelia M	√		
7	Annisya N		√	

8	Artha Luthfi W		√	
9	Athifah S		√	
10	Aurin Cahya Dewi S	√		
11	Azka Fahmil Akbar		√	
12	Azra Mutiara Cinta P		√	
13	Bunayya Faiz A	√		
14	Dearisma I	√		
15	Febrian B		√	
16	Fella Adelina S		√	
17	Fella Fatisha Z		√	
18	Habibi W	√		
19	Hasan Abdul M		√	
20	Indri Dwi N	√		
21	Kevin D		√	

3) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes evaluasi, yaitu dari nilai yang diukur dari penguasaan materi. Perolehan skor hasil belajar diambil dari ketepatan menyelesaikan soal evaluasi. Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus berikut.

$$HBS = \frac{\Sigma \text{ skor perolehan siswa}}{\Sigma \text{ skor maksimal siswa}} \times 100$$

Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Jawa MIS Ma'arif Sabilul Muttaqin, Nambak, Bungkal, Kabupaten Ponorogo adalah 68 dari skor maksimal 100. Siswa dikatakan tuntas apabila skor yang diperoleh ≥ 68 . Apabila nilai yang diperoleh < 68 , maka siswa dinyatakan tidak tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$y = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

y = Nilai rata-rata

x = jumlah skor seluruh siswa

n = jumlah siswa

Perhitungan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas II A MIS Ma'arif Sabilul Muttaqin, Nambak, Bungkal, Kabupaten Ponorogo sebagai berikut:

$$\text{Prosentase Hasil Belajar} = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Analisis ini dilaksanakan pada tahap refleksi. Hasil dari analisis data ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan dan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes evaluasi pada akhir pembelajaran. Data hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abriyan	70	√	
2	Adi Wahyu	70	√	
3	Akezen N	80	√	

4	Alvian K	65		√
5	Ambar A	60		√
6	Amelia M	70	√	
7	Annisya N	50		√
8	Artha L	65		√
9	Athifah S	55		√
10	Aurin C	95	√	
11	Azka F	70	√	
12	Azra M	70	√	
13	Bunayya F	100	√	
14	Dearisma I	95	√	
15	Febrian B	65		√
16	Fella A	70	√	
17	Fella F	55		√
18	Habibi Wansa	75	√	
19	Hasan A	55		√
20	Indri Dwi N	100	√	
21	Kevin D	70	√	

Tabel 4.4 data hasil belajar siswa siklus I

d. Refleksi (*reflecting*)

Dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I peneliti bersama guru kelas II A MIS Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak, Bungkal, Ponorogo menemukan beberapa hal yang harus diperbaiki diantaranya:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran, masih ada beberapa langkah pembelajaran yang belum dilakukan guru.
2. Ada siswa yang belum menyimak pembelajaran dengan baik, sehingga menghambat dalam menangkap penjelasan guru dan berakibat dalam menyelesaikan soal-soal.
3. Beberapa siswa masih banyak kesalahan dalam hal membaca dan masih ada siswa yang nilainya dibawah KKM
4. Ada siswa yang masih salah ketika menjawab soal

2. Siklus II NOROGO

Tindakan dalam siklus II ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yaitu pada tanggal 3 Maret

2020. Pada siklus II langkah-langkah yang dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dibantu oleh guru kelas sebagai observer dan dokumenter. Secara rinci kegiatan pada siklus II dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan siklus I, peneliti berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan merencanakan perbaikan mutu pembelajaran. Pada tahap ini, ada beberapa langkah yang dipersiapkan peneliti dalam merencanakan kegiatan siklus II yang meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang langkah-langkah kegiatan pembelajarannya sesuai dengan strategi *Reading Aloud* yang digunakan sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan.
- 2) Mempersiapkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan soal tes hasil belajar.
- 3) Menyusun instrumen penilaian yang dibutuhkan berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru, dan lembar observasi partisipasi siswa.
- 4) Menyiapkan sarana dan fasilitas pendukung untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pertemuan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 2 Maret 2020 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di jam pelajaran ke 1-2. Guru kelas bersama peneliti masuk ke dalam kelas bersama-sama. Guru kelas bertindak sebagai observer dan dokumenter mengambil posisi di kelas bagian belakang. Sedangkan peneliti bertindak sebagai guru mengambil posisi di depan kelas dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Pra Kegiatan:

Pertemuan diawali dengan guru memberikan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa. Setelah itu

melakukan pembiasaan yaitu melafalkan surat-surat pendek. Selanjutnya guru melakukan presensi.

Kegiatan Awal:

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menggali pengetahuan siswa berkaitan dengan materi yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya tentang *Widyaswara*. Guru memberikan pertanyaan terkait apa saja yang mereka pahami tentang *Widyaswara*.

Kegiatan Inti:

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melaksanakan tahap pertama dalam langkah-langkah strategi *Reading Aloud*, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa. Siswa diberikan

pertanyaan tentang apa saja yang ada didalam *Widyaswara*, kemudian beberapa siswa ada yang menjawab *a miring* contohnya *apik, aku dan lainnya, a jejeg, o miring, o jejeg, e miring* juga disebutkan contohnya. Kemudian guru juga memberikan penguatan. Tanya jawab ini bertujuan untuk mengaitkan informasi yang telah mereka dapatkan dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu, dengan adanya tanya jawab ini siswa akan lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya guru dan siswa melaksanakan kegiatan tahap kedua yaitu siswa diberi contoh lagi seputar *Widyaswara* dan diberi penjelasan oleh guru tentang cara

baca, pelafalan yang ada di *Widyaswara*. Kemudian siswa memperhatikan dan mendengarkan apa yang sedang disampaikan oleh guru.

Tahap ketiga yaitu Siswa diberikan lembar cerita atau bacaan tentang materi “*Sekolahku*”. Siswa diminta untuk membaca cerita dengan keras secara bergiliran dengan ketentuan minimal 2 paragraf. Pada tahap ini strategi *reading aloud* digunakan. Ketika siswa membaca bacaan dan siswa lainnya menyimak, guru berkeliling untuk melihat partisipasi atau keikutsertaan siswa. Selain melihat partisipasi atau keikutsertaan siswa, guru juga memberikan dampingan bimbingan kepada siswa yang membacanya masih keliru. Guru memberikan penguatan

(*reward* secara verbal) atau pembenaran. Setiap siswa yang selesai membaca walaupun cara membacanya masih ada yang keliru, guru tetap memberikan apresiasi kepada siswa berupa pemberian tepuk tangan (*reward* secara verbal). Setelah semua siswa selesai mendapat giliran untuk membaca, guru bersama dengan siswa membahas bersama inti dari cerita tersebut.

Kegiatan Akhir :

Tahap selanjutnya yaitu tahap keempat ini dan sekaligus tahap terakhir, guru memberikan soal kepada siswa berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Pada tahap ini guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa ketika mengerjakan soal. Siswa diminta untuk mengerjakan secara

mandiri. Siswa diberikan soal untuk mengecek pemahaman siswa. Pada tahap ini juga terlihat sudah mulai banyak siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar. Tahap ini sekaligus sebagai evaluasi pembelajaran pada siklus ini. Pada tahap ini, hasil pekerjaan siswa dijadikan sebagai hasil belajar pada siklus II.

c. Observasi (*observing*)

Observasi pada siklus II ini dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1) Observasi penerapan Strategi *Reading*

Aloud

Analisis data keterlaksanaan strategi pembelajaran *Reading Aloud* diperoleh

dari pedoman observasi penerapan model pembelajaran *Reading Aloud* saat pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan model *Reading Aloud*, hasil observasi dianalisis dengan membuat presentasi sebagai berikut.

$$\text{Keberhasilan tindakan guru} = \frac{\Sigma \text{ skor perolehan guru}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Σ skor perolehan : jumlah skor yang diperoleh berdasarkan jawaban “Ya”

Σ skor maksimal : jumlah skor keseluruhan dari jawaban “Ya”

Setiap jawaban “Ya” akan mendapatkan skor 1 sedangkan jawaban “Tidak” mendapatkan skor 0.

Data pelaksanaan strategi *Reading Aloud* diperoleh dari panduan observasi tindakan guru. Data pelaksanaan tindakan siklus II sebagai berikut:

No.	Aspek yang Diamati	Nilai
1.	Apersepsi	
	c. Guru bertanya kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari bersama sebelumnya	1
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar kegiatan pembelajaran	1
2	Kegiatan Tahap 1 (Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa)	
	e. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang diketahui siswa mengenai pengucapan bahasa Jawa yang benar (<i>Swara jejeg, miring</i>)	1
	f. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegunaan mempelajari pengucapan bahasa Jawa yang benar (<i>Swara jejeg, miring</i>) dalam kehidupan sehari-hari. (Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa)	1
	g. Siswa menyimak arahan guru mengenai pembelajaran yang akan di laksanakan oleh siswa.	1
	h. Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi pengucapan Bahasa Jawa yang benar (<i>Swara jejeg, miring</i>)	1
3	Kegiatan Tahap 2 (Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan)	
	d. Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi pengucapan Bahasa Jawa yang benar (<i>Swara jejeg, miring</i>)	1
	e. Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.	1
	f. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.	1
5	Kegiatan Tahap 3 (Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik)	
	c. Siswa menyelesaikan tugas (Membaca nyaring bacaan yang	

	telah disediakan) yang diberikan oleh Guru. Guru dapat memberikan bimbingan atau penguatan kepada siswa	1
	d. Siswa mendapatkan sesuatu sebagai reward lainnya	0
6	Kegiatan Tahap 4/ Kegiatan Penutup meliputi:	
	f. Siswa menerima soal dari guru.	1
	g. Siswa menyelesaikan soal tersebut secara mandiri.	1
	h. Penarikan kesimpulan bersama siswa	
	i. Evaluasi pembelajaran	0
	j. Refleksi pembelajaran	1
	k. Follow up	1
	Jumlah	15

Tabel 4.5 Data Penerapan model siklus II

2) Proses Belajar Siswa

Proses belajar yang dimaksud meliputi partisipasi siswa dan kemampuan membaca siswa, dan akan dijabarkan sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Partisipasi Siswa

Siklus II

Untuk mengetahui hasil partisipasi siswa saat menggunakan strategi pembelajaran *Reading Aloud*,

data hasil observasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Keberhasilan partisipasi siswa =

$$\frac{\Sigma \text{ skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Σ skor yang diperoleh : jumlah skor yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran.

Σ skor maksimal : jumlah keseluruhan skor dari seluruh aspek.

Data hasil aktivitas siswa diperoleh dari panduan observasi partisipasi siswa. Data partisipasi siswa pada siklus II sebagai berikut:

Kriteria	Indikator (perilaku siswa)	Kriteria			
		4	3	2	1
Partisipasi belajar siswa	Memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru	√			
	Semua siswa turut serta melakukan kegiatan belajar	√			
	Tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana	√			

mestinya				
Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	√			
Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya	√			
Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	√			
Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan		√		
Aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya (siswa mengerjakan tugasnya sendiri)		√		
Berusaha memecahkan persoalan sendiri	√			

Tabel 4.6 data partisipasi siswa siklus II

b) Kemampuan Membaca Siswa Siklus II

Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa saat menggunakan strategi pembelajaran *Reading Aloud*, data hasil observasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Kemampuan membaca} = \frac{\Sigma \text{ skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Σ skor yang diperoleh : jumlah skor yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran.

Σ skor maksimal : jumlah keseluruhan skor dari seluruh aspek.

Data hasil kemampuan membaca siswa diperoleh dari panduan observasi kemampuan membaca siswa. Data kemampuan membaca siswa pada siklus II sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Kriteria		
		3	2	1
1	Abriyan Kanza Hanif Suseno	√		
2	Adi Wahyu Nugroho		√	
3	Akesen Nazwa Marga Osaka	√		
4	Alvian Kevis Reagan	√		
5	Ambar Alifatumaslim		√	
6	Amelia Meita Sari	√		
7	Annisya Natha Khumayiroh	√		
8	Artha Luthfi Wahyu A	√		
9	Athifah Syahnaya Azzalea	√		
10	Aurin Cahya Dewi S	√		
11	Azka Fahmil Akbar	√		
12	Azra Mutiara Cinta P	√		
13	Bunayya Faiz Akbar Fathoni	√		

14	Dearisma Inara Maheswari	√		
15	Febrian Budi Laksono	√		
16	Fella Adelina Safitri	√		
17	Fella Fatisha Zahira	√		
18	Habibi Wansa Yusron A	√		
19	Hasan Abdul Malik		√	
20	Indri Dwi Nur Rahmadhani	√		
21	Kevin Desta Akbari		√	

Tabel 4.7 Kemampuan Membaca siklus II

3) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes evaluasi, yaitu dari nilai yang diukur dari penguasaan materi. Perolehan skor hasil belajar diambil dari ketepatan menyelesaikan soal evaluasi. Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Hasil belajar siswa} = \frac{\Sigma \text{ skor perolehan siswa}}{\Sigma \text{ skor maksimal siswa}} \times 100$$

Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Jawa MIS Ma'arif Sabilul

Muttaqin, Nambak, Bungkal, Kabupaten Ponorogo adalah 68 dari skor maksimal 100. Siswa dikatakan tuntas apabila skor yang diperoleh ≥ 68 . Apabila nilai yang diperoleh < 68 , maka siswa dinyatakan tidak tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$y = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

y = Nilai rata-rata

x = jumlah skor seluruh siswa

n = jumlah siswa

Perhitungan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas II A MIS Ma'arif Sabilul Muttaqin, Nambak, Bungkal, Kabupaten Ponorogo sebagai berikut:

$$\text{Pros Hasil Belajar} = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Analisis ini dilaksanakan pada tahap refleksi. Hasil dari analisis data ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan dan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes evaluasi pada akhir pembelajaran.

Data hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ABRIYAN KANZA	80	√	
2	ADI WAHYU	90	√	
3	AKESEN N	90	√	
4	ALVIAN K	100	√	
5	AMBAR A	65		√
6	AMELIA M	80	√	
7	ANNISYA N	60		√
8	ARTHA L	100	√	
9	ATHIFAH S	80	√	

10	AURIN C	100	√	
11	AZKA F	75	√	
12	AZRA M	80	√	
13	BUNAYYA F	100	√	
14	DEARISMA I	100	√	
15	FEBRIAN B	60		√
16	FELLA A	95	√	
17	FELLA F	80	√	
18	HABIBI W	90	√	
19	HASAN A	75	√	
20	INDRI D	100	√	
21	KEVIN DESTA AKBARI	85	√	

Tabel 4.8 data hasil belajar siswa siklus II

d. Refleksi (*reflecting*)

Dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II peneliti bersama guru kelas II A MIS Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak, Bungkal, Ponorogo menemukan beberapa hal yang harus diperbaiki diantaranya:

- 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran, masih ada beberapa langkah pembelajaran yang belum dilakukan guru.

- 2) Ada siswa yang belum menyimak pembelajaran dengan baik, sehingga menghambat dalam menangkap penjelasan guru dan berakibat dalam menyelesaikan soal-soal.
- 3) Beberapa siswa masih salah dalam hal membaca dan masih ada siswa yang nilainya dibawah KKM
- 4) Ada siswa yang masih salah ketika menjawab soal

3. Siklus III

Tindakan dalam siklus III ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yaitu pada tanggal 7 Maret 2020. Pada siklus III langkah-langkah yang dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak

sebagai guru dibantu oleh guru kelas sebagai observer dan dokumenter. Secara rinci kegiatan pada siklus III dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan siklus I, peneliti berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan merencanakan perbaikan mutu pembelajaran. Pada tahap ini, ada beberapa langkah yang dipersiapkan peneliti dalam merencanakan kegiatan siklus II yang meliputi:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang langkah-langkah kegiatan pembelajarannya sesuai dengan strategi *Reading*

Aloud yang digunakan sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan.

2. Mempersiapkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan soal tes hasil belajar.
3. Menyusun instrumen penilaian yang dibutuhkan berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru, dan lembar observasi partisipasi siswa.
4. Menyiapkan sarana dan fasilitas pendukung untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pertemuan pada siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 7 Maret 2020 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di jam pelajaran ke 1-2. Guru kelas bersama peneliti masuk ke dalam kelas bersama-sama. Guru kelas bertindak sebagai observer dan

dokumenter mengambil posisi di kelas bagian belakang. Sedangkan peneliti bertindak sebagai guru mengambil posisi di depan kelas dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Pra Kegiatan:

Pertemuan diawali dengan guru memberikan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa. Setelah itu melakukan pembiasaan yaitu melafalkan surat-surat pendek. Selanjutnya guru melakukan presensi.

Kegiatan Awal:

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mereview pembelajaran yang telah dipelajari minggu lalu dengan cara

menanyai siswa berkaitan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya tentang *Widyaswara*. Guru memberikan pertanyaan terkait apa saja yang mereka ketahui tentang *Widyaswara* mulai dari pengertian, jenisnya dan contohnya. Tanya jawab ini bertujuan untuk mengaitkan informasi yang telah mereka dapatkan dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu, dengan adanya tanya jawab ini siswa akan lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan Inti:

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melaksanakan tahap pertama dalam langkah-langkah strategi *Reading Aloud*, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan

mempersiapkan siswa. Selanjutnya guru dan siswa melaksanakan kegiatan tahap kedua yaitu siswa diminta untuk membuka buku Tantri Bahasa Jawa halaman 9 untuk disimak. Kemudian siswa memperhatikan dan mendengarkan apa yang sedang disampaikan oleh guru.

Tahap ketiga yaitu Siswa diberikan lembar cerita atau bacaan tentang materi “*Kulina Urip Resik lan Sehat*”. Siswa diminta untuk membaca cerita dengan keras secara bergiliran dengan ketentuan minimal 2 paragraf. Pada tahap ini strategi *reading aloud* digunakan. Ketika siswa membaca bacaan dan siswa lainnya menyimak, guru berkeliling untuk melihat partisipasi atau keikutsertaan siswa. Selain melihat partisipasi atau

keikutsertaan siswa siswa, guru juga memberikan dampingan bimbingan kepada siswa yang membacanya masih keliru. Guru memberikan penguatan (*reward* secara verbal) atau pembenaran. Setiap siswa yang selesai membaca walaupun cara membacanya masih ada yang keliru, guru tetap memberikan apresiasi kepada siswa berupa pemberian tepuk tangan (*reward* secara verbal). Setelah semua siswa selesai mendapat giliran untuk membaca, guru bersama dengan siswa membahas bersama inti dari cerita tersebut.

Kegiatan Akhir :

Tahap selanjutnya yaitu tahap keempat ini dan sekaligus tahap terakhir, guru memberikan soal kepada siswa berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Pada tahap ini

guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa ketika mengerjakan soal. Siswa diminta untuk mengerjakan secara mandiri. Siswa diberikan soal untuk mengecek pemahaman siswa. Pada tahap ini juga terlihat sudah mulai banyak siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar. Tahap ini sekaligus sebagai evaluasi pembelajaran pada siklus ini. Pada tahap ini, hasil pekerjaan siswa dijadikan sebagai hasil belajar pada siklus II.

Setelah semuanya selesai guru memberikan reward (secara non – verbal) kepada semua siswa dan memberikan reward yang berbeda kepada anak-anak yang pada tahap siklus I dan II mendapat nilai hasil belajar yang baik.

c. Observasi (*observing*)

Observasi pada siklus III ini dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1) Observasi penerapan Strategi *Reading*

Aloud

Analisis data keterlaksanaan strategi pembelajaran *Reading Aloud* diperoleh dari pedoman observasi penerapan model pembelajaran *Reading Aloud* saat pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan model *Reading Aloud*, hasil observasi dianalisis dengan membuat presentasi sebagai berikut.

$$\text{Keberhasilan tindakan guru} = \frac{\Sigma \text{ skor perolehan guru}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Σ skor perolehan : jumlah skor yang diperoleh berdasarkan jawaban “Ya”

Σ skor maksimal : jumlah skor keseluruhan dari jawaban “Ya”

Setiap jawaban “Ya” akan mendapatkan skor 1 sedangkan jawaban “Tidak” mendapatkan skor 0.

Data pelaksanaan streategi *Reading Aloud* diperoleh dari panduan observasi tindakan guru. Data pelaksanaan tindakan siklus III sebagai berikut:

No.	Aspek yang Diamati	Nilai
1.	Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru bertanya kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari bersama sebelumnya b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar kegiatan pembelajaran 	1 0
2	Kegiatan Tahap 1 (Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa)	
	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang diketahui siswa mengenai pengucapan bahasa Jawa yang benar (<i>Swara jejeg, miring</i>) 	1
	<ol style="list-style-type: none"> b. Siswa dan guru bertanya jawab tentang 	1

	kegunaan mempelajari pengucapan bahasa Jawa yang benar (<i>Swara jejeg, miring</i>) dalam kehidupan sehari-hari. (Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa)	
	c. Siswa menyimak arahan guru mengenai pembelajaran yang akan di laksanakan oleh siswa.	1
	d. Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi pengucapan Bahasa Jawa yang benar (<i>Swara jejeg, miring</i>)	1
3	Kegiatan Tahap 2 (Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan)	
	a. Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi pengucapan Bahasa Jawa yang benar (<i>Swara jejeg, miring</i>)	1
	b. Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.	1
	c. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.	1
5	Kegiatan Tahap 3 (Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik)	
	a. Siswa menyelesaikan tugas (Membaca nyaring bacaan yang telah disediakan) yang diberikan oleh Guru. Guru dapat memberikan bimbingan atau penguatan kepada siswa	1
	b. Siswa mendapatkan sesuatu sebagai reward lainnya	1
6	Kegiatan Tahap 4/ Kegiatan Penutup meliputi:	
	a. Siswa menerima soal dari guru.	1
	b. Siswa menyelesaikan soal tersebut secara mandiri.	1
	c. Penarikan kesimpulan bersama siswa	1
	d. Evaluasi pembelajaran	1
	e. Refleksi pembelajaran	1
	f. Follow up	1

	Jumlah	16
--	--------	----

Tabel 4.9 Data Penerapan model siklus III

2) Hasil Observasi Proses Belajar Siswa

Proses belajar yang dimaksud meliputi partisipasi siswa dan kemampuan membaca siswa, dan akan dijabarkan sebagai berikut:

a) Partisipasi Siswa Siklus III

Untuk mengetahui hasil partisipasi siswa saat menggunakan strategi pembelajaran *Reading Aloud*, data hasil observasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Partisipasi siswa} = \frac{\Sigma \text{ skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Σ skor yang diperoleh : jumlah skor yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran.

Σ skor maksimal : jumlah keseluruhan skor dari seluruh aspek.

Data hasil aktivitas siswa diperoleh dari panduan observasi partisipasi siswa. Data partisipasi siswa pada siklus III sebagai berikut:

Kriteria	Indikator (perilaku siswa)	Kriteria			
		4	3	2	1
Partisipasi belajar siswa	Memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru	√			
	Semua siswa turut serta melakukan kegiatan belajar	√			
	Tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya	√			
	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	√			
	Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya	√			
	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	√			
	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan		√		
	Aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya (siswa mengerjakan tugasnya sendiri)	√			
	Berusaha memecahkan persoalan sendiri	√			

Tabel 4.10 data partisipasi siswa siklus III

b) Kemampuan Membaca Siswa Siklus**III**

Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa saat menggunakan strategi pembelajaran *Reading Aloud*, data hasil observasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KM = \frac{\Sigma \text{ skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Σ skor yang diperoleh : jumlah skor yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran.

Σ skor maksimal : jumlah keseluruhan skor dari seluruh aspek.

Data hasil kemampuan membaca siswa diperoleh dari panduan observasi kemampuan

membaca siswa. Data kemampuan membaca siswa pada siklus III sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Kriteria		
		3	2	1
1	Abriyan K	√		
2	Adi W		√	
3	Akesen N	√		
4	Alvian K	√		
5	Ambar A		√	
6	Amelia M	√		
7	Annisya N	√		
8	Artha L	√		
9	Athifah S	√		
10	Aurin C	√		
11	Azka F	√		
12	Azra M	√		
13	Bunayya F	√		
14	Dearisma I	√		
15	Febrian B	√		
16	Fella A	√		
17	Fella F	√		
18	Habibi W	√		
19	Hasan A		√	
20	Indri Dwi N	√		
21	Kevin D	√		

Tabel 4.11 Kemampuan Membaca siklus III

3) Hasil Belajar Siswa Siklus III

Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes evaluasi, yaitu dari nilai yang diukur dari penguasaan materi. Perolehan skor hasil belajar diambil dari ketepatan menyelesaikan soal evaluasi. Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Hasil belajar siswa} = \frac{\Sigma \text{ skor perolehan siswa}}{\Sigma \text{ skor maksimal siswa}} \times 100$$

Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Jawa MIS Ma'arif Sabilul Muttaqin, Nambak, Bungkal, Kabupaten Ponorogo adalah 68 dari skor maksimal 100. Siswa dikatakan tuntas apabila skor yang diperoleh ≥ 68 . Apabila nilai yang diperoleh < 68 , maka siswa dinyatakan

tidak tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$y = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

y = Nilai rata-rata

x = jumlah skor seluruh siswa

n = jumlah siswa

Perhitungan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas II A MIS Ma'arif Sabul Muttaqin, Nambak, Bungkal, Kabupaten Ponorogo sebagai berikut:

$$\text{Prosentase Hasil Belajar} = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Analisis ini dilaksanakan pada tahap refleksi. Hasil dari analisis data ini digunakan sebagai dasar untuk memperoleh data hasil siklus ke III.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes evaluasi pada akhir pembelajaran.

Data hasil belajar siswa pada siklus III sebagai berikut:

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ABRIYAN K	100	√	
2	ADI W	90	√	
3	AKESEN N	100	√	
4	ALVIAN K	95	√	
5	AMBAR A	85	√	
6	AMELIA M	100	√	
7	ANNISYA N	60		√
8	ARTHA L	80	√	
9	ATHIFAH S	75	√	
10	AURIN C	100	√	
11	AZKA F	70	√	
12	AZRA M	95	√	
13	BUNAYYA F	100	√	
14	DEARISMA I	100	√	
15	FEBRIAN B	90	√	
16	FELLA A	100	√	
17	FELLA F	70	√	
18	HABIBI W	90	√	
19	HASAN A	80	√	
20	INDRI DWI N	100	√	

21	KEVIN D	100	√	
----	---------	-----	---	--

Tabel 4.12 data hasil belajar siswa siklus III

d. Refleksi (*reflecting*)

Dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I peneliti bersama guru kelas II A MIS Ma'arif Sabilul Muttaqin Nambak, Bungkal, Ponorogo menemukan beberapa hal yang harus diperbaiki diantaranya:

- 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran, masih ada satu langkah pembelajaran yang belum dilakukan guru.
- 2) Beberapa siswa masih ada yang salah dalam hal membaca.
- 3) Ada seorang siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.
- 4) Pemberian reward dan juga refleksi sudah terlaksana.

C. Proses Analisis data per-siklus

1. Penerapan Strategi *Reading Aloud*

Aktivitas pembelajaran yang menggunakan strategi *Reading Aloud* secara garis besar telah terlaksana, namun masih ada langkah yang sudah terlaksana pada siklus sebelumnya menjadi tidak terlaksana pada siklus selanjutnya. Data tentang aktivitas guru dalam menerapkan strategi *Reading Aloud* dapat dijabarkan sebagai berikut :

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Apersepsi			
	a. Guru bertanya kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari bersama sebelumnya b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar kegiatan pembelajaran	1 1	1 1	1 0
2.	Kegiatan Tahap 1 (Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa)			
	a. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang diketahui siswa	1	1	1

	mengenai pengucapan bahasa Jawa yang benar (<i>Swara jejeg, miring</i>)			
	b. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegunaan mempelajari pengucapan bahasa Jawa yang benar (<i>Swara jejeg, miring</i>) dalam kehidupan sehari-hari. (Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa)	1	1	1
	c. Siswa menyimak arahan guru mengenai pembelajaran yang akan di laksanakan oleh siswa.	1	1	1
	d. Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi pengucapan Bahasa Jawa yang benar (<i>Swara jejeg, miring</i>)	1	1	1
3	Kegiatan Tahap 2 (Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan)			
	a. Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi pengucapan Bahasa Jawa yang benar (<i>Swara jejeg, miring</i>)	1	1	1
	b. Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.	1	1	1
	c. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.	1	1	1
	Kegiatan Tahap 3 (Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik)			

4	a. Siswa menyelesaikan tugas (Membaca nyaring bacaan yang telah disediakan) yang diberikan oleh Guru. Guru dapat memberikan bimbingan atau penguatan kepada siswa	1	1	1
	b. Siswa mendapatkan sesuatu sebagai reward lainnya	0	0	1
5	Kegiatan Tahap 4			
	a. Siswa menerima soal dari guru.	1	1	1
	b. Siswa menyelesaikan soal tersebut secara mandiri.	1	1	1
	Kegiatan Penutup			
	a. Penarikan kesimpulan bersama siswa	0	0	1
	b. Evaluasi pembelajaran	1	1	1
c. Refleksi pembelajaran	0	1	1	
d. Follow up	0	1	1	
Jumlah		13	15	16
Keberhasilan tindakan guru dalam menerapkan strategi <i>reading Aloud</i> = $\frac{\sum \text{ skor perolehan guru}}{\sum \text{ skor maksimal}} \times 100 \%$		$\frac{13}{17} \times 100\% = 76,47$	$\frac{15}{17} \times 100\% = 88,23$	$\frac{16}{17} \times 100\% = 94,11$
Prosentase		76,47%	88,23%	94,11%

Tabel 4.13 Rekapitulasi Penerapan Strategi *Reading Aloud*

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui bahwa prosentase ketuntasan guru dalam menerapkan

strategi *Reading Aloud* pada siklus I sebesar 76,47%, pada siklus II sebesar 88,23%, dan pada siklus III sebesar 94,11%. Sehingga dapat dikatakan strategi *Reading Aloud* meningkat dari siklus I hingga siklus III dengan kategori sangat baik.

2. Proses Pembelajaran Siswa

Proses pembelajaran siswa yang terdiri dari Partisipasi belajar dan kemampuan membaca siswa.

a. Partisipasi Siswa

Data partisipasi selama penerapan strategi *Reading Aloud* menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I partisipasi siswa mencapai 77,78%. Pada siklus II partisipasi siswa mencapai 94,44%, dan pada siklus III,

partisipasi siswa mencapai 97,22%.

Sehingga dapat disimpulkan, penerapan strategi *Reading Aloud* dapat meningkatkan partisipasi siswa. Data dapat dipaparkan sebagai berikut :

Kriteria	Indikator (Perilaku Siswa)	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Partisipasi	Memahami Dan Mengikuti Petunjuk Yang Diberikan Oleh Guru	4	4	4
	Semua Siswa Turut Serta Melakukan Kegiatan Belajar	3	4	4
	Tugas Belajar Dapat Diselesaikan Sebagaimana Mestinya	3	4	4
	Minat Dan Perhatian Siswa Terhadap Pelajaran	3	4	4
	Semangat Siswa Untuk Melakukan Tugas-Tugas Belajarnya	3	4	4
	Tanggung Jawab Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Belajarnya	3	4	4
	Rasa Senang Dan Puas Dalam Mengerjakan Tugas Yang Diberikan	3	3	3
	Aktif Dalam Melaksanakan Tugas Belajarnya (Siswa Mengerjakan Tugasnya Sendiri)	3	3	4

	Berusaha Memecahkan Persoalan Sendiri	3	4	4
	Jumlah	28	34	35
Keberhasilan partisipasi siswa = $\frac{\Sigma \text{ skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times$ 100 %		$\frac{28}{36} \times$ 100%	$\frac{34}{36}$ $\times 100\%$	$\frac{35}{36}$ $\times 100\%$
	Persentase	77,78%	94,44%	97,22%

Tabel 4.14 Rekapitulasi Partisipasi Belajar Siswa

b. Kemampuan Membaca Siswa

Data Kemampuan membaca selama penerapan strategi *Reading Aloud* menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I kemampuan membaca siswa mencapai 80,95%. Pada siklus II kemampuan membaca siswa mencapai 93,65 %, dan pada siklus III, kemampuan membaca siswa mencapai 95,23%. Sehingga dapat disimpulkan, penerapan strategi *Reading Aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca

siswa. Data dapat dipaparkan sebagai

berikut :

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1	Abriyan K	3	3	3
2	Adi Wahyu N	2	2	2
3	Akesen Nazwa	3	3	3
4	Alvian Kevis	3	3	3
5	Ambar A	2	2	2
6	Amelia Meita Sari	3	3	3
7	Annisa Natha K	2	3	3
8	Artha Luthfi W	2	3	3
9	Athifah S	2	3	3
10	Aurin C	3	3	3
11	Azka Fahmil Akbar	2	3	3
12	Azra M	2	3	3
13	Bunayya Faiz A	3	3	3
14	Dearisma Inara M	3	3	3
15	Febrian Budi L	2	3	3
16	Fella Adelina S	2	3	3
17	Fella Fatisha Zahira	2	3	3
18	Habibi W	3	3	3
19	Hasan Abdul Malik	2	2	2
20	Indri Dwi N	3	3	3
21	Kevin Desta Akbari	2	2	3
Jumlah		51	59	60
Keberhasilan kemampuan membaca siswa = $\frac{\Sigma \text{ skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times$		$\frac{51}{63} \times 100\% = 80,95$	$\frac{59}{63} \times 100\% = 93,65$	$\frac{60}{63} \times 100\% = 95,23$

100 %			
Prosentase	80,95%	93,65%	95,23%

Tabel 4.15 Rekapitulasi Kemampuan Membaca Siswa

3. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar selama penerapan strategi *Reading Aloud* menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 61,90%. Pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 85,71%, dan pada siklus III, hasil belajar siswa mencapai 95,23%. Sehingga dapat disimpulkan, penerapan strategi *Reading Aloud* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data dapat dipaparkan sebagai berikut :

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Abriyan Kanza H	70	80	100
2	Adi WahyuN	70	90	90
3	Akesen N	80	90	100
4	Alvian K	65	100	95
5	Ambar A	60	65	85
6	Amelia M	70	80	100
7	Annisya N	50	60	60

8	Artha Luthfi	65	100	80
9	Athifah S	55	80	75
10	Aurin Cahya D	95	100	100
11	Azka F	70	75	70
12	Azra M	70	80	95
13	Bunayya F	100	100	100
14	Dearisma I	95	100	100
15	Febrian B	65	60	90
16	Fella A	70	95	100
17	Fella F	55	80	70
18	Habibi W	75	90	90
19	Hasan A	55	75	80
20	Indri Dwi N	100	100	100
21	Kevin D	70	85	100
Jumlah		1505	1785	1880
$y = \frac{x}{n}$		$\frac{1505}{21}$ = 71,67	$\frac{1785}{21}$ = 85	$\frac{1880}{21}$ = 89,52
Rata-Rata		71,67	85	89,52
Prosentase Hasil Belajar $= \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{seluruh siswa}} \times 100 \%$		$\frac{13}{21}$ $\times 100 \%$ = 61,90	$\frac{18}{21}$ $\times 100 \%$ = 85,71	$\frac{20}{21}$ $\times 100 \%$ = 95,23
Prosentase Ketuntasan Belajar		61,90%	85,71%	95,23%

Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

D. Pembahasan

Pada bab ini akan membahas mengenai penerapan strategi pembelajaran *Reading Aloud* dan

Pemberian *Reward* di kelas IIA MIS Sabilul Muttaqin, Desa Nambak, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, partisipasi dan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Reading Aloud* dan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Pembahasan dari masing-masing sub bab sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Reading Aloud*

Penerapan strategi *Reading Aloud* pada siswa kelas II A MIS Sabilul Muttaqin, pelajaran Bahasa Jawa materi *Widyaswara lan cerita Cekak* telah dilaksanakan dalam tiga siklus. Langkah-langkah penerapan strategi *Reading Aloud* yaitu Siswa diberikan pertanyaan tentang apa saja yang ada didalam *Widyaswara*, tanya

jawab ini siswa akan lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. diberi penjelasan oleh guru tentang cara baca, pelafalan yang ada di *Widyaswara*. Siswa diberikan lembar cerita atau bacaan tentang suatu materi. Siswa diminta untuk membaca cerita dengan keras secara bergiliran dengan ketentuan minimal 2 paragraf dan siswa lainnya menyimak, guru berkeliling untuk melihat partisipasi atau keikutsertaan siswa. Selain melihat partisipasi atau keikutsertaan siswa, guru juga memberikan dampingan bimbingan kepada siswa yang membacanya masih keliru. Guru memberikan penguatan (*reward* secara verbal) atau pembenaran. Setiap siswa yang selesai membaca walaupun cara membacanya masih ada yang keliru, guru tetap memberikan apresiasi kepada

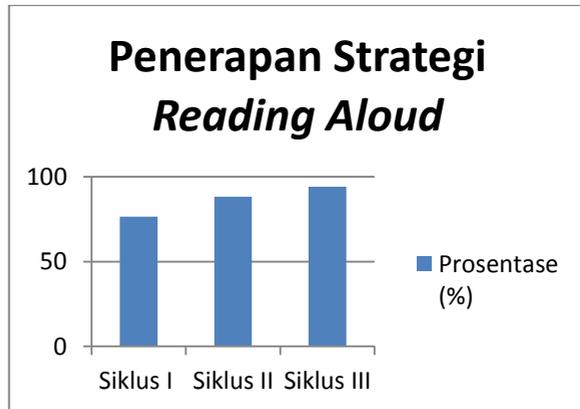
siswa berupa pemberian tepuk tangan (*reward* secara verbal). Setelah semua siswa selesai mendapat giliran untuk membaca, guru bersama dengan siswa membahas bersama inti dari cerita tersebut.

Penerapan Strategi <i>Reading Aloud</i> pada siklus	Prosentase (%)	Keterangan
Siklus I	76,47	Cukup berhasil
Siklus II	88,23	Sangat berhasil
Siklus III	94,11	Sangat berhasil

Tabel 4.17 Keberhasilan Penerapan Strategi *Reading Aloud*

Pada siklus pertama pertemuan pertama tingkat keberhasilannya mencapai 76,47% dimana skor yang didapat guru adalah 13 dari skor maksimal 17. Pada siklus kedua tingkat keberhasilan penerapan strategi *Reading Aloud* meningkat menjadi 88,23% dimana skor yang didapat guru adalah 15 dari skor maksimal 17. Peningkatan ini terjadi dikarenakan telah dilaksanakannya refleksi pada siklus pertama,

sehingga kekurangan-kekurangan pelaksanaan pembelajaran dapat diperbaiki pada siklus kedua. Pada siklus ketiga tingkat keberhasilan mengalami peningkatan menjadi 94,11% dimana skor yang didapat guru adalah 16 dari skor maksimal 17. Peningkatan ini terjadi dikarenakan telah dilaksanakannya refleksi pada siklus kedua, sehingga kekurangan-kekurangan pelaksanaan pembelajaran dapat diperbaiki pada siklus ketiga. Dari hasil ketiga siklus ini terbukti bahwa strategi *Reading Aloud* dan pemberian *Reward* berhasil diterapkan di kelas II A, MIS Sabilul Muttaqin, Desa Nambak, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. Perbandingan dari ketiga siklus dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Perbandingan Penerapan Strategi
*Reading Aloud***

2. Proses Belajar Siswa dalam Penerapan Strategi Pembelajaran *Reading Aloud*

Proses belajar yang dibahas oleh peneliti meliputi Partisipasi dan Kemampuan membaca siswa, dan akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Partisipasi Siswa dalam Penerapan Strategi Pembelajaran *Reading Aloud*

Tingkat keberhasilan penerapan strategi pembelajaran *Reading Aloud* dan

Pemberian *Reward* di kelas IIA MIS Sabilul Muttaqin yang baik dapat memberikan dampak pada partisipasi siswa, sehingga akan memberikan dampak pula pada hasil belajar. Penerapan strategi pembelajaran *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* di kelas IIA MIS Sabilul Muttaqin, Desa Nambak, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, ini meningkatkan partisipasi belajar siswa. Di bawah ini disajikan hasil observasi dari partisipasi siswa saat pelaksanaan strategi pembelajaran *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* di kelas IIA MIS Sabilul Muttaqin, Desa Nambak, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo.

Penerapan Strategi <i>Reading Aloud</i> pada siklus	Prosentase (%)	Keterangan
Siklus I	77,78	Cukup berhasil

Siklus II	94,44	Sangat berhasil
Siklus III	97,22	Sangat berhasil

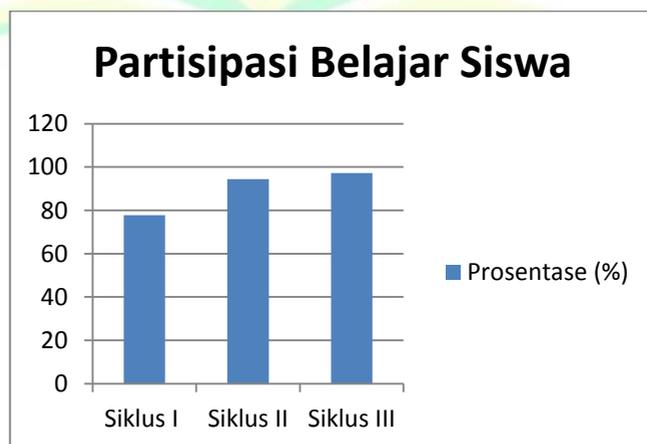
Tabel 4.18 Keberhasilan Partisipasi Belajar Siswa

Dari hasil pengamatan diperoleh, seperti yang ada di tabel 4.18 dengan hasil bahwa partisipasi siswa pada siklus I cukup baik yaitu 77,78% dimana skor yang diperoleh dari hasil pengamatan adalah 28 dari skor maksimal 36. Pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 94,44% dimana skor yang diperoleh dari hasil pengamatan adalah 34 dari skor maksimal 36, sedangkan pada siklus III partisipasi siswa meningkat menjadi 97,22% dimana skor yang diperoleh dari hasil pengamatan adalah 35 dari skor maksimal 36. Dari hasil ketiga siklus ini terbukti bahwa strategi *Reading Aloud* dan pemberian *Reward* dapat

meningkatkan partisipasi siswa kelas II MIS Sabilul Muttaqin, Desa Nambak, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

Meskipun partisipasi siswa meningkat, namun prosentase rasa senang siswa ketika diberi tugas belum mampu mencapai 100%. Ada satu indikator dari siklus I hingga siklus III tidak mampu mencapai maksimal. Indikator tersebut ialah rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Pada indikator tersebut, partisipasi siswa konsisten pada nilai 3, artinya tidak terjadi peningkatan selama penerapan model tersebut. Hal tersebut sejalan dengan salah satu kelemahan pada strategi *Reading Aloud* yaitu, siswa terfokus

dalam materi dan pertanyaan yang diberikan guru, serta pengalaman hanya dari materi bacaan dan tidak ada pengembangan dalam berfikir anak, dan apabila diterapkan secara terus menerus tanpa adanya selingan metode atau strategi pembelajaran yang lain strategi *Reading Aloud* akan menjadi kurang menyenangkan bagi siswa. Perbandingan partisipasi siswa dalam tiga siklus digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Perbandingan Partisipasi Belajar Siswa

b. Kemampuan Membaca Siswa Melalui Strategi *Reading Aloud*

Tingkat keberhasilan penerapan strategi pembelajaran *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* di kelas IIA MIS Sabilul Muttaqin yang baik dapat memberikan dampak pada kemampuan membaca siswa, dimana kemampuan membaca siswa akan memberikan dampak pada pemahaman materi sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Penerapan strategi pembelajaran *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* di kelas IIA MIS Sabilul Muttaqin, Desa Nambak, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, ini meningkatkan kemampuan membaca siswa. Di bawah ini disajikan hasil observasi dari kemampuan membaca siswa

saat pelaksanaan strategi pembelajaran *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* di kelas IIA MIS Sabilul Muttaqin, Desa Nambak, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo.

Penerapan Strategi <i>Reading Aloud</i> pada siklus	Prosentase (%)	Keterangan
Siklus I	80,95	Cukup berhasil
Siklus II	93,65	Sangat berhasil
Siklus III	95,23	Sangat berhasil

Tabel 4.19 Keberhasilan Kemampuan Membaca Siswa

Dari hasil pengamatan tabel 4.19 diperoleh hasil bahwa kemampuan membaca siswa pada siklus I cukup baik yaitu 80,95% dimana skor yang didapat adalah 51 dari skor maksimal yaitu 63. Pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 93,65%, dimana skor yang didapat adalah 59 dari skor maksimal yaitu 63, sedangkan pada siklus III kemampuan membaca siswa meningkat

menjadi 95,23% dimana skor yang didapat adalah 60 dari skor maksimal yaitu 63. Dari hasil ketiga siklus ini terbukti bahwa strategi *Reading Aloud* dan pemberian *Reward* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II MIS Sabilul Muttaqin, Desa Nambak, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

Meskipun kemampuan membaca siswa meningkat, namun prosentase kebenaran atau ketepatan membaca siswa ketika diberi tugas untuk membaca belum mencapai 100%. Ada satu indikator dari siklus I hingga siklus III yang tidak mampu mencapai nilai maksimal. Indikator tersebut ialah ketepatan *Widyaswara* atau pelafalan kosa kata yang benar pada saat siswa

membaca. Pada indikator tersebut, terdapat 3 dari 21 siswa dengan kemampuan membaca yang konsisten pada nilai 2, artinya tidak terjadi peningkatan selama penerapan model tersebut. Perbandingan kemampuan membaca siswa dari siklus I sampai siklus III dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Perbandingan Kemampuan Membaca Siswa

3. Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Reading Aloud*

Pelaksanaan strategi pembelajaran *Reading Aloud* di pada siswa kelas IIA MIS Sabilul Muttaqin, Nambak, Bungkal, Kabupaten Ponorogo pada pelajaran bahasa jawa, dapat dilaksanakan sesuai tahapan strategi pembelajaran *Reading Aloud*. Adapun tahapan pada strategi *Reading Aloud* yaitu 1) Memilih teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras. Usahakan teks tersebut tidak terlalu panjang. 2) Memberikan kopian teks pada peserta didik. 3) minta beberapa peserta didik untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda. 4) Ketika bacaan berlangsung, berhentilah pada beberapa tempat untuk menekan arti penting poin-poin tertentu untuk bertanya. 5)

Akhiri proses dengan bertanya kembali kepada peserta didik apa yang ada didalam teks.⁴⁰

Sementara itu ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus III menunjukkan adanya peningkatan. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 61,90% dimana jumlah siswa yang tuntas adalah 13 siswa dari jumlah keseluruhan siswa 21. Siklus II sebesar 85,71% dimana jumlah siswa yang tuntas adalah 18 siswa dari jumlah keseluruhan siswa 21. Siklus III sebesar 95,23% dimana jumlah siswa yang tuntas adalah 22 siswa dari jumlah keseluruhan siswa 21. Dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Ket	Siswa tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Rata-rata	Prosentase ketuntasan
Siklus 1	13	8	71,67	61,90%
Siklus 2	18	3	85	85,71%

⁴⁰ Hisyam Zaini. *Strategi Pembelajaran Aktif* 43.

Siklus 3	20	1	89,52	95,23%
----------	----	---	-------	--------

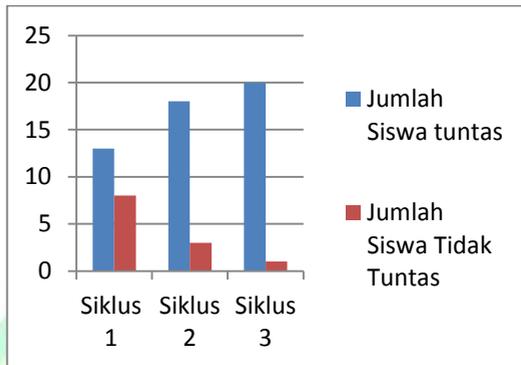
Tabel 4.20 hasil belajar semua siklus

Dari tabel 4.20 dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa jawa materi *Widyaswara*.

Pada pelaksanaan penerapan strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* di Kelas II A MIS Sabilul Muttaqin, Desa Nambak, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo pada pelajaran Bahasa Jawa telah terlaksana dengan baik. Selain dilihat dari prosentase keberhasilan penerapan pembelajaran, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* dapat dilihat pada partisipasi belajar siswa dan kemampuan membaca siswa.

Selain itu, dengan meningkatnya partisipasi dan kemampuan membaca siswa dalam mengikuti pembelajaran akan memberikan dampak pada pemahaman materi sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Hasil belajar siswa Kelas II A MIS Sabilul Muttaqin, Desa Nambak, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo dapat dilihat pada Tabel 4.20 yang menyatakan pada siklus III nilai rata-rata siswa menjadi 89,52 dan prosentase keberhasilan mencapai 95,23%. Hal tersebut juga digambarkan dengan diagram sebagai alat untuk mengamati dan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dilihat dari segi diagram. Perbandingan hasil belajar yang dicapai dari siklus I sampai siklus III digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.4 Perbandingan Hasil Belajar



Dari gambar 4.4 dapat diketahui bahwa hasil belajar yang dilakukan selama tiga siklus ketika penerapan strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* mengalami peningkatan. Tidak hanya itu pada proses belajar yang terdiri dari partisipasi dan kemampuan membaca siswa juga meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.18 dan 4.19. Pada tabel 4.18 diperoleh hasil bahwa partisipasi siswa pada siklus I cukup baik yaitu 77,78%, pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 94,44% dan pada siklus III partisipasi

siswa meningkat menjadi 97,22%. Sedangkan pada tabel 4.19 diperoleh hasil kemampuan membaca siswa pada siklus I cukup baik yaitu 80,95%, pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 93,65%, dan pada siklus III kemampuan membaca siswa meningkat menjadi 95,23%. Terbukti bahwa dengan meningkatnya proses belajar dan hasil belajar siswa pada saat menerapkan strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* kelak akan memberikan dampak kepada siswa untuk lebih mudah memahami pembelajaran bahasa jawa, dan juga lebih baik dalam mengucapkan pelafalan jawa yang sebagaimana mestinya. Strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan membaca anak dan penerapan konsep membaca

yang benar. Sehingga siswa dapat mengetahui cara membaca yang benar dalam berbagai bacaan berbahasa jawa dan dapat memahami arti kata sehingga bisa menerapkannya disekolah maupun dalam kehidupan sehari hari.

Penerapan strategi *Reading Aloud* sangat mudah untuk dilaksanakan serta tidak memerlukan biaya yang banyak serta perencanaannya tidak memerlukan waktu yang banyak. Setiap guru mampu menerapkan strategi *Reading Aloud*. Dapat diketahui bahwa prosedur strategi *Reading Aloud* sangat efektif dan tidak membutuhkan pelatihan untuk penerapannya.

Pencapaian yang meliputi meningkatnya skor partisipasi siswa, meningkatnya skor kemampuan membaca tiap siswa dan meningkatnya jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas dalam hasil

belajar itu membuktikan bahwa penerapan strategi *Reading Aloud* dan pemberian *Reward* pada kelas II A MIS Sabilul Muttaqin, Desa Nambak, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo pelajaran Bahasa Jawa, Tahun pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan, paparan dan pembahasan terkait pelaksanaan strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* pada pembelajaran Bahasa Jawa sebagai berikut.

1. Penerapan strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* diperoleh hasil pada Siklus I sebesar 76,47%. Pada siklus kedua tingkat keberhasilan penerapan strategi *Reading Aloud* meningkat menjadi 88,23%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan telah dilaksanakannya refleksi pada siklus pertama, sehingga kekurangan-kekurangan pelaksanaan pembelajaran dapat diperbaiki pada siklus kedua. Pada siklus ketiga tingkat

keberhasilan mengalami peningkatan menjadi 94,11%.

2. Data proses belajar yang terdiri dari partisipasi siswa dan kemampuan membaca siswa pada saat penerapan strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* mengalami peningkatan. Untuk partisipasi Pada siklus I cukup baik yaitu 77,78%. Pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 94,44%, sedangkan pada siklus III partisipasi siswa meningkat menjadi 97,22%. Hal ini membuktikan bahwa strategi *Reading Aloud* dan pemberian *Reward* dapat meningkatkan partisipasi siswa kelas II MIS Sabilul Muttaqin, Desa Nambak, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. Untuk kemampuan membaca siswa pada siklus I cukup baik yaitu 80,95%. Pada

siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 93,65%, sedangkan pada siklus III kemampuan membaca siswa meningkat menjadi 95,23%. Hal ini membuktikan bahwa strategi *Reading Aloud* dan pemberian *Reward* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II MIS Sabilul Muttaqin, Desa Nambak, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

3. Hasil belajar siswa pada kegiatan pratindakan menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 52,39%. Kemudian hasil belajar siswa pada siklus I hingga siklus III menunjukkan adanya peningkatan. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 61,90% , pada siklus II sebesar 85,71%, pada siklus III sebesar 95,23%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa.

B. Saran

Pelaksanaan suatu pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan hasil penelitian penerapan strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* pada kelas II MIS Sabilul Muttaqin Desa Nambak, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Jawa, maka beberapa saran yang dapat diberikan sebagai perbaikan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *Reading Aloud* dan Pemberian *Reward* agar dapat lebih dimaksimalkan lagi sehingga seluruh tahapan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara keseluruhan.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* dan

Pemberian *Reward*, akan lebih baik jika menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik minat siswa dalam belajar.

3. Perlu adanya penentuan waktu yang tepat ketika melakukan pembelajaran, sehingga dapat memaksimalkan aktivitas pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qarni, 'Aidh. *La Tahzan (Jangan Bersedih) versi Indonesia*. Jakarta:QisthiPress. 2003.
- Afifah Ni'mah., *Reward Dan Punishment Bagi Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia MI*, Universitas Alma Ata Yogyakarta, Volume 4, Nomor 2, dalam Jurnal Modeling: Program Studi PGMI, September 2017: 223.
- Andayani, *Metode Pengajaran Membaca*. Surakarta: UNSPress, 2010.
- Aqib, Zainal dan Ahmad Amrullah., *PTK Penelitian Tindakan Kelas – Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga,2011.
- Hamdaya, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan pembelajaran*.Yogjakarta: Teras. 2012.

- Gade, Fithriani. *Implementasi Metode Takrār Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Vol. XIV, No. 2, dalam Jurnal Ilmiah Didaktika; Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Februari 2014, 415.
- Indrawati, Rengga. “*Peningkatan Perilaku Disiplin Melalui Pemberian Reward dan Punishment Dalam pembelajaran penjasorkes pada kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Lamongan*”, dalam Jurnal UNESA Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Jasmani, Volume 1, nomor 2 Tahun 2013:305.
- Irawan, Muhammad Dedi. *Implementasi E-Arsip pada program studi Teknik Informatika*, Vol. 2, No 1, dalam Jurnal TIK Tahun 2018, 67.
- Jurnal Pendidikan Vokasi, *Pengaruh Blanded Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar*”. Volume 2, Nomor 3, November 2012: 372.

- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Bandung:Alfabeta, 2014.
- Kartini, Erna .“*Penerapan Strategi Reading Aloud, Role Reversal Question dalam Metode Ummi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur’an pada Mata Pelajaran PAI*” . Skripsi. 2015: 72-73.
- Maspuah.“*Penerapan Strategi Reading Aloud dan Demonstration dalam Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Q.S Al-Fiil*”. Skripsi. 2015: 87-88.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muslich, Masnur. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*”. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Noviana ,“*Upaya Guru dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui strategi Reading Aloud dan Resitasi*” . Skripsi. 2015: 67-68.

- Nugroho, Alfian Handina., Ratna Puspitasari ,Euis Puspitasari *Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri2 Sumber*, dalam Jurnal Edueksos Volume V, No 2, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Desember 2016,188-189.
- Panjaitan, Chery Julida. “ *Meminimalisir Kesulitan Membaca dengan Metode Reading Aloud pada siswa MIN 1 Langsa*”, dalam Jurnal Seminar Nasional Royal. Sumatera Utara, 3 September 2018, 2.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Saadah, Varia Nihayatus. “*Pengaruh Permainan Scrabble Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Disleksia*”, dalam Jurnal Fakultas Psikologi, Volume 1, No 1, Juli 2013: 40.
- Sutardjo, Imam. *Kawruh Basa Saha Kasustran Jawi*. Solo: Buku Tujju, 2013.

- Syagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan cetakan ke-Enam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal 408
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Widhiasih, Luh Ketut Sri . *Strategi Membaca Nyaring Disekolah Dasar* Volume 2, nomor 2, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar* Oktober 2012, 98.
- Yulianti, Indah., Isnani, Ani., Zakkiyyah, Ayu Lailatuz., Hakim, Jelita. “*Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Di Sekolah Dasar*”, dalam *Jurnal Universitas Muria Kudus*, 2018: 161.
- Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta:CTSD UIN SUKA Yogyakarta,2008.

